

**PROGAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA  
SMA KYAI AGENG BASYARIYAH MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD AINUL YAQIN SURATNO PUTRA**

NIM. 201190167

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**PROGAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA  
SMA KYAI AGENG BASYARIYAH MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD AINUL YAQIN SURATNO PUTRA**

NIM. 201190167

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



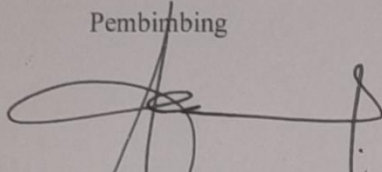
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra  
NIM : 201190167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam  
Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng  
Basyariyah Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

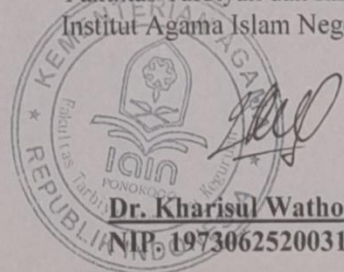


**Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I**  
NIP. 198901182020121007

Ponorogo, 16 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra  
NIM : 201190167  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam  
Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng  
Basyariyah Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 November 2023

Ponorogo, 10 November 2023

Pengesahan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag  
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A  
Penguji II : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

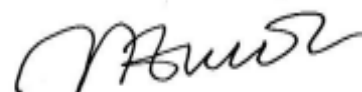
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra  
NIM : 201190167  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam  
Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai  
Ageng Basyariyah Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinnnya.

Ponorogo, 17 November 2023



Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra

201190167

---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra  
NIM : 201190167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra  
NIM. 201190167

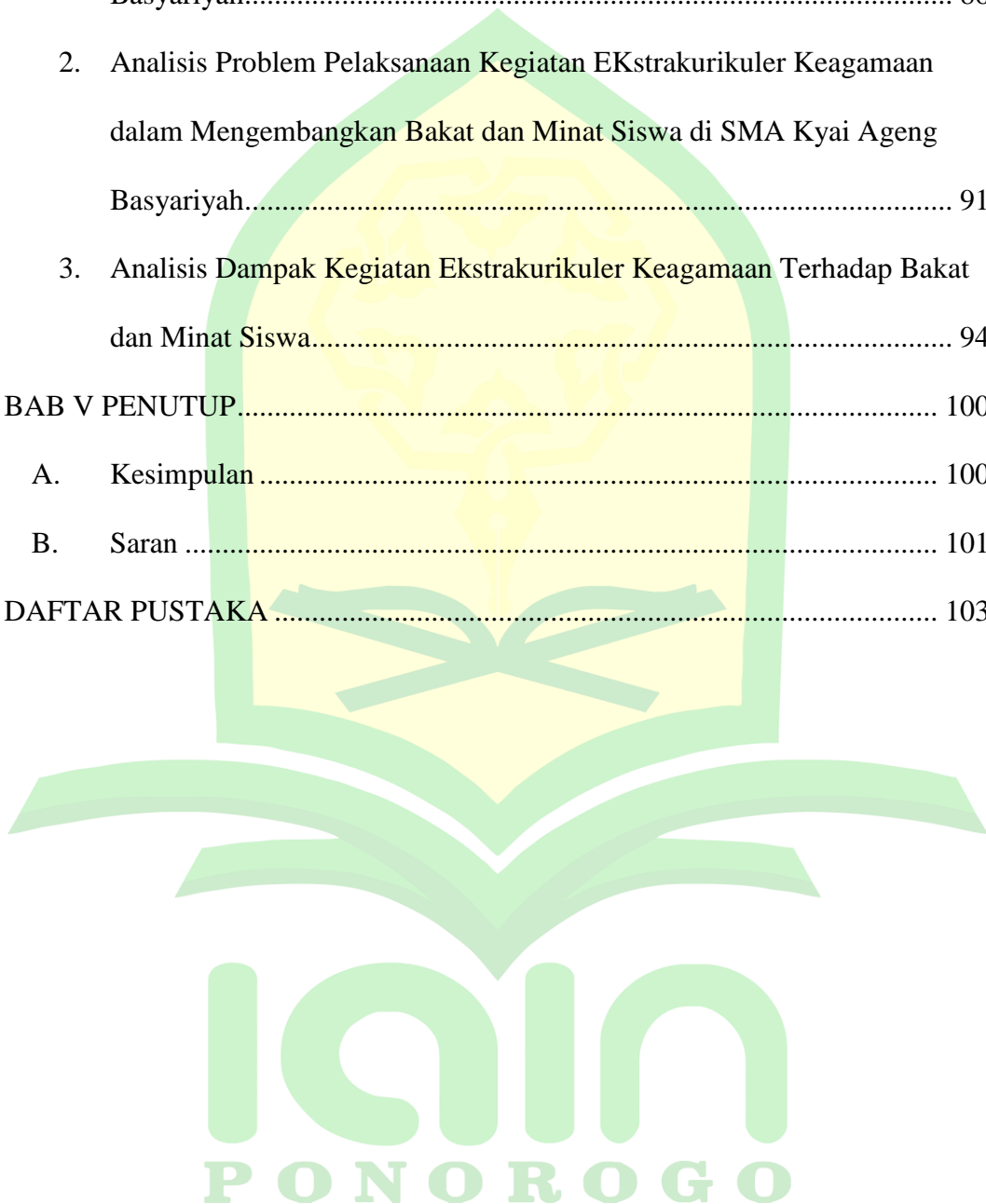
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II PEMBAHASAN .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	10
2. Pengembangan Bakat dan Minat .....	26
3. Nilai-nilai Agama yang Terkandung dalam Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan.....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	54

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C.	Data dan Sumber Data .....	55
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
E.	Teknik Analisis Data.....	58
F.	Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	59
G.	Tahap Penelitian.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>63</b>
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian .....	63
1.	Sejarah Berdirinya SMA Kyai Ageng Basyariyah .....	63
2.	Profil SMA Kyai Ageng Basyariyah .....	64
3.	Visi dan Misi SMA Kyai Ageng Basyariyah.....	66
4.	Data PTK dan PD.....	67
5.	Sarana dan Prasarana SMA Kyai Ageng Basyariyah .....	68
6.	Data Siswa .....	68
B.	Deskripsi Data.....	69
1.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah.....	69
2.	Problem dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah.....	77
3.	Dampak dari Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah .....	81



C. Pembahasan.....	86
1. Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah.....	86
2. Analisis Problem Pelaksanaan Kegiatan EKstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah.....	91
3. Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Bakat dan Minat Siswa.....	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler itu adalah pemikiran dalam dunia pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi siswa sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan tambahan disekolah yang memiliki peranan dalam memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan siswa pada pelajaran yang telah diperoleh.<sup>1</sup> Program kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah atau madrasah merupakan sebuah jawaban yang menitik beratkan terhadap pengembangan potensi bakat dan minat siswa, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan bawaan yang perlu mereka kenali dan dikembangkan.

Mencakup dunia pendidikan, program ekstrakurikuler menjadi sosok berarti dari suatu sekolah. Dimana kegiatan ini mampu menempatkan siswa berdasarkan kebutuhan yang hendak mereka kembangkan tentunya sesuai potensi, bakat dan minat melalui aktivitas yang secara khusus diprogram oleh pihak sekolah dengan meninjau dari sarana dan prasarana serta media yang tersedia, bahkan kegiatan ini dapat menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah dan mampu menjadi daya tarik bagi para calon siswa baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kholisotin, Lilik and Minarsih Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangka Raya," *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (Desember 11, 2018): 72, <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.435>.

<sup>2</sup> Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam "Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah,"* 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 76.

Program kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi bakat dan minat siswa ini bermacam – macam salah satu bentuk kegiatan tersebut berupa ekstrakurikuler keagamaan, dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini wadah yang ditujukan kepada siswa untuk mengembangkan potensi bawaan mereka dalam bidang keagamaan, yang dinilai tepat sebagai wadah implementasi pendidikan karakter siswa yang secara leluasa mereka dapat berkumpul dan membentuk unit organisasi pengembangan diri.<sup>3</sup> sehingga potensi siswa dalam hal keagamaan akan dibina dan dilatih dengan semaksimal mungkin, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mampu mewadahi setiap potensi siswa yang ada yang dapat disalurkan berdasar bakat dan minat mereka masing – masing.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentu menjadi unsur penting dalam pengembangan wawasan siswa khusus dalam pendidikan agama islam, termasuk untuk membentuk kepribadian dan potensi siswa. Dimana pada dasarnya kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah ditujukan tidak hanya untuk menggali potensi siswa dalam bidang tertentu, namun juga berupaya mewadahi kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda – beda; seperti perbedaan pandangan akan nilai, moral dan sikap, kemampuan maupun kreatifitas. Melalui keikutsertaan pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu belajar dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, menemukan dan mengasah potensi mereka serta kegiatan ekstrakurikuler juga

---

<sup>3</sup> *Ibid*, , 3-4.

memberikan manfaat sosial yang besar. Progam ini dapat menjadi sebuah wadah menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan minat mereka.<sup>4</sup>

Bakat dan minat yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dibidang seni musik hadroh yang dimana kegiatan belajar *music* mampu meningkatkan kemampuan berbicara, pendengaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi, dan dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak.<sup>5</sup> degan melantunkan shalawat juga dapat meningkatkan rasa iman kepada Nabi Muhammad Saw. Bidang seni suara (Qira'ah) mampu melantunkan suara dengan keindahan berbagai tingkatan variasi nada seperti nada *Qarar/Nawa* (suara rendah), tingkatan nada jawab (suara sedang) dan tingkatan nada jawabul jawab (nada tinggi).<sup>6</sup> Dan bidang seni baca tulis al-Qur'an meningkatkan kualitas bacaan dan mencintai al-Qur'an.

Dengan begitu, progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan patut untuk diadakan terutama dalam mengembangkan bakat dan minat Islami siswa. Selain itu dalam setiap pelaksanaan rutinitas siswa di sekolah mereka tidak hanya menerima pembelajaran dikelas saja, namun mereka mendapatkan kegiatan tambahan yang dapat melengkapi, menambah dan memperluas pengetahuan siswa yang telah diperoleh di jam – jam pelajaran formal dikelas. Walaupun kegiatan ini hanya bersifat tambahan (*ekstra*), tapi tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berhasil mengembangkakn bakat siswa,

---

<sup>4</sup> Yarhamna et al., “Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Sekolah Dasar,” *Ta'dib* 22, no. 1 (June 29, 2019): 14, <https://doi.org/10.31958/jt.v22i1.1446>.

<sup>5</sup> Widayati, Sri dan Utami Widijati dalam Rahmawati, Rizki Aulia, “Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo,” (Thesis: IAIN Ponorogo, 2020), 2.

<sup>6</sup> Suryati Suryati, G.R.Lono L. Simatupang, and Victor Ganap, “Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara,” (Resital: Jurnal Seni Pertunjukan 17, no. 2, 2018), 69, <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.

bahkan melalui ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi miliknya, karena melalui ekstrakurikuler keagamaan tersebut siswa akan memperoleh pelatihan *soft skill* yang tidak diterima di dalam kelas. Contohnya dialog wawasan keislaman, tahsin Al-Qur'an, kesenian Islami, *public speaking*.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan aktivitas siswa di luar jam sekolah, pada dasarnya ditujukan guna melengkapi dan menambah pengetahuan serta keterampilan mereka. Maka untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dari segi ke-Islaman serta membangun kepribadian yang dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pihak sekolah SMA Kyai Ageng Basyariyah mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah serta program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dipilih oleh seluruh siswa mulai kelas X hingga kelas XII dan juga siswa dapat memilih kegiatan tersebut sesuai bakat dan minat yang mereka ingin kembangkan.

Program ekstrakurikuler keagamaan SMA Kyai Ageng Basyariyah berdasar informasi yang peneliti peroleh pada 17 oktober 2022 dari guru di SMA Kyai Ageng Basyariyah bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disana antara lain: seni music hadrah, qiro'ah dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) dan semuanya berjalan dengan lancar. Pada 27 oktober 2022 dari siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah juga mengatakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu seni music hadrah, qiro'ah dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni music hadrah dan qiro'ah diikuti oleh siswa

---

<sup>7</sup> Indah, Indah, Ahmad Syamsu Rizal, and Toto Suryana, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 5, 2015): 83 - 84, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3439>.

mulai kelas X hingga kelas XII, sedangkan bagi ekstrakurikuler keagamaan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) hanya dikhususkan bagi seluruh siswa kelas X. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan disetiap seminggu sekali pada hari kamis. Sehubungan dengan menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah memberikan kesempatan melalui acara yang bersifat insidental atau disaat ada *event*, semisal ulang tahun sekolah, perpisahan, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah diadakan guna memberi dorongan positif siswa agar lebih optimal dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Tetapi, terbukti masih ada siswa yang kurang memiliki rasa antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, masih ada siswa belum lancar dan belum bisa baca tulis Al-Qur'an, masih ada siswa membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya rasa tanggung jawab proses kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan adanya peristiwa yang memunculkan tanda tanya, sekaligus menjadi masalah yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Alasan peneliti memilih SMA Kyai Ageng Basyariyah sebagai tempat penelitian yaitu karena melihat sekolah tersebut Terakreditasi "A" dan memiliki beberapa prestasi Akademik dan Non Akademik bagus, serta peneliti melihat dari segi lain yaitu keunikan yang tidak dimiliki sekolah lainnya dimana pada waktu penerimaan peserta didik baru SMA Kyai Ageng Basyariyah pihak sekolah memberikan bantuan berupa seragam dan uang jahitnya yang diberikan pada beberapa orang pendaftar pertama, walaupun

jumlahnya terbatas tetapi dengan adanya hal ini sangat membantu meringankan dan mengurangi beban orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasar latar belakang yang ada di atas, peneliti tertarik dan bermaksud melakukan penelitian dan peneliti bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasar dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: hadrah, qira'ah dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an), dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah ?
2. Bagaimana problem dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat SMA Kyai Ageng Basyariyah ?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti utarakan di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah
2. Mengetahui problem dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah
3. Mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan di bidang keilmuan dan sokongan penelitian terutama wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pembaharuan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bisa digunakan sebagai sebuah kajian dan penunjang yang dapat membantu sebuah peningkatan mutu pengetahuan yang berkaitan topik tersebut.

- b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan sumbangan pengetahuan melalui data dan informasi yang berkaitan program ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan serta



dapat memberi solusi yang bisa menunjang keberhasilan dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bisa digunakan sebagai masukan guna meningkatkan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam mempertahankan, mengevaluasi, dan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan berhubungan dengan pembahasan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti merumuskan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

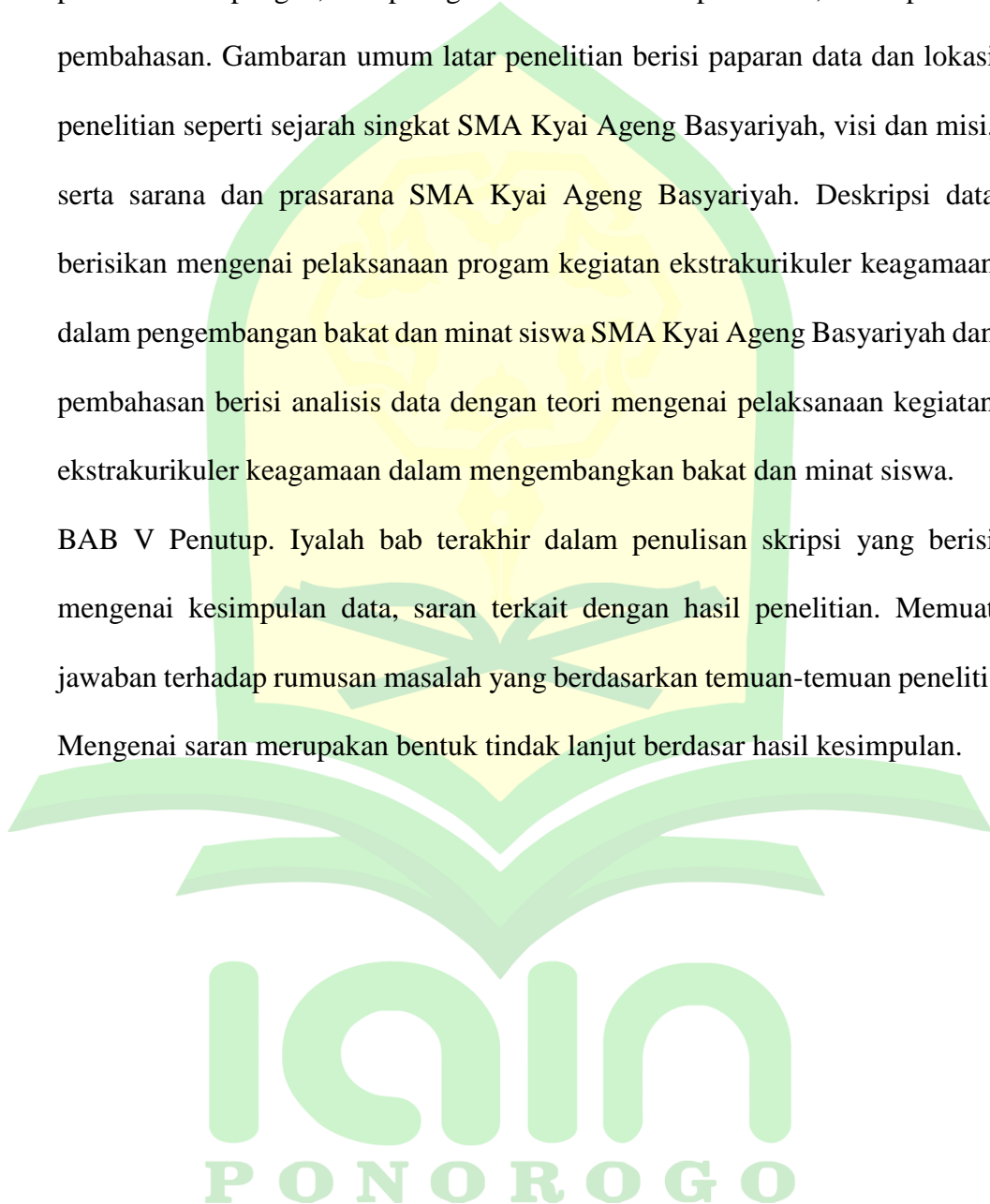
BAB II Kajian Pustaka. Berisi uraian kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian. Berisi uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data penelitian serta tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan, meliputi gambar umum latar penelitian, deskripsi dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisi paparan data dan lokasi penelitian seperti sejarah singkat SMA Kyai Ageng Basyariyah, visi dan misi, serta sarana dan prasarana SMA Kyai Ageng Basyariyah. Deskripsi data berisikan mengenai pelaksanaan progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah dan pembahasan berisi analisis data dengan teori mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

BAB V Penutup. Iyalah bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan data, saran terkait dengan hasil penelitian. Memuat jawaban terhadap rumusan masalah yang berdasarkan temuan-temuan peneliti. Mengenai saran merupakan bentuk tindak lanjut berdasar hasil kesimpulan.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

###### a. Pengertian Program

Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali namun berkesinambungan.<sup>1</sup> Karena program merupakan sebuah unit atau suatu kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu *system* yang merupakan kumpulan dari sub-sub *system* yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi.<sup>2</sup> Arikunto dan Jabar dikutip oleh Ananda & rafida mendefinisikan program sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>3</sup>

Program bisa dikatakan sebuah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan terkait, dalam mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi and Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan "Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan,"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/buku cepi - Copy.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/buku%20cepi%20-%20Copy.pdf).

<sup>2</sup> Ambiyar and Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: ALFABETA, 2019), 17.

<sup>3</sup> Ananda, Rusydi and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Perdana Publishing* (Perdana Publishing, 2017), 5.

yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semua harus dilaksanakan bersamaan atau beruntun. Program sering dihubungkan dengan sebuah perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran atau disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>4</sup>

Definisi mengenai desain atau perencanaan berbeda satu sama lainnya semisal dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan.<sup>5</sup> Menurut Kurniawati desain didefinisikan sebagai proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pembelajaran kearah yang dikehendaki (*reigeluth*).<sup>6</sup>

Desain/perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber daya: informasi, *financial*, metode dan waktu yang di ikuti pengambilan keputusan serta penjelasannya mengenai pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Simanjuntak, Mariati Purnama et al., *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*, ed. Mislinatul Sakdiyah (Medan: PT. Mediaguru Digital Indonesia, 2020), 97, <http://digilib.unimed.ac.id/43220/1/textbooks.pdf>. 11 Januari 2023.

<sup>5</sup> *Ibid*, 97.

<sup>6</sup> Kurniawati, Weni "Desai Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur : Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* (2021), 2, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>. diakses 11 Januari 2023

<sup>7</sup> Nurdin, Ali, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, ed. Diah Safitri (Depok: Rajawali Pers, 2019), 16.

Secara lebih luas perencanaan Bintaro Tjokroamidjodjo dikutip oleh Nurdin, mendefinisikan sebagai:<sup>8</sup>

- 1) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis suatu kegiatan yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaiknya dengan sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai ataupun yang akan dilakukan, bilamana dan oleh siapa.

Perencanaan memiliki empat unsur yang melengkapinya, diantaranya yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang bisa mendukung, dan
- 4) Implementasi dari setiap keputusan.<sup>9</sup>

Tentu dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler faktor-faktor yang diperhatikan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu faktor minat terhadap suatu ekstrakurikuler, faktor bakat siswa yang dimiliki baik alat maupun tenaga ahli.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>9</sup>Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 19-20, <https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>.

<sup>10</sup> Rukajat, Ajat, Abas, Totoh Tauhidin, and Gusniar, Iwan Nugraha, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 57-58.

Selain ada sebelas kegiatan pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah rencana kegiatan diantaranya :

- 1) Pengumpulan dan pengolahan data
- 2) Analisis dan diagnosis
- 3) Perumusan kebijakan
- 4) Perkiraan kebutuhan masa depan
- 5) Perumusan rencana
- 6) Penetapan sasaran
- 7) Perhitungan biaya
- 8) Perincian rencana
- 9) Implementasi rencana
- 10) Evaluasi rencana
- 11) Dan revisi rencana.<sup>11</sup>

Bersarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan melibatkan sebuah kelompok dalam proses menentukan sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk membuat suatu perubahan dan pengembangn keterampilan yang disiapkan untuk mencapai suatu tertentu, dimana hal ini juga berkaitan dengan manajemen pendidikan dalam lembaga sekolah. Jika hal ini dikaitkan dengan ekstrakurikuler maka program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler dalam pengembangan potensi, bakat, minat, dan kemampuan diri individu

---

<sup>11</sup> Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 93.

siswa secara optimal dalam menentukan masa depan siswa serta dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan sekolah.

#### **b. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan Ekstrakurikuler keagamaan sendiri terdiri dari dua kata yaitu ekstrakurikuler dan keagamaan.<sup>12</sup> Pengertian ekstrakurikuler itu sendiri pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu : ekstra dan kurikuler. Kata ekstra menurut Bahasa memiliki arti tambahan, diluar yang resmi. Sementara itu kata kurikuler memiliki arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>13</sup> Merujuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang dikutip oleh Rukajat dkk menyebutkan bahwa : “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaa”. Rukajat, Abas, dan Gusniar menghendaki pengertian ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang berorientasi terhadap pendekatan *discovery oriented* atau pendekatan yang berorientasi terhadap pengembangan potensi pada penemuan-penemuan atau inovasi-inovasi yang didapat dari lapangan yang memiliki tujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup.<sup>14</sup>

Menurut Syarifudi K. ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dijalankan di luar jam belajar dengan mengkolaborasikan atau

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), [https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus Indonesia.pdf](https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf). di akses 27 Desember 2022.

<sup>13</sup> *Ibid*, 382, 842.

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, Totoh Tauhidin Abas, and Iwan Nugraha Gusniar, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 20-21.

menyatukan dengan materi pembelajaran dan sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan melalui bakat, minat dan menyalurkan potensi peserta didik yang diatur dalam kegiatan ekstrakurikuler tersusun, terprogram dan terarah.<sup>15</sup>

Menurut Sofelma, Wahid & Pamungkas<sup>16</sup> “*Extracurricular is an educational activity betond the normally school hours shown to help learners develop according to their needs, potential, telents, and interests through activities that are specifically organized by learners and/or educational personnel who are capable and authorized in school*”, maksudnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam normal sekolah yang ditujukan untuk membantu murid berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang khusus diorganisasikan oleh murid dan/atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah.

Memperhatikan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler tidaklah jauh berbeda, dimana ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan secara resmi diluar jam normalnya yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran dan berorientasi kepada pengembangan dan penyaluran kebutuhan bakat, minat dan potensi siswa dalam upaya

---

<sup>15</sup> Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah.”* 76.

<sup>16</sup> Solfema, Syafruddin Wahid, and Alim Harun Pamungkas, “The Development of Character through Extra-Curricular Programs,” in *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICSSHUM 2019)* (Paris, France: Atlantis Press, 2019), 923. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.143>. di akses 28 Oktober 2023.



melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter baik.

Selanjutnya mengenai kata agama dapat dikatakan sebuah kepercayaan, yang man bila ditinjau dari Bahasa Sanskrit, agama tersusun dari dua kata, *a* artinya tidak dan *gam* artinya pergi, jadi tidak pergi. Dalam Bahasa Arab agama disebut *din*, yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. *Din* dalam Bahasa Semit juga berarti undang-undang atau hukum. Sedangkan dalam Bahasa Inggris agama disebut *religion* atau *religi* dari Bahasa latin *relegare* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca.<sup>17</sup> Agama bentuk kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun yang tunduk dan patuh kepada Tuhan dan kitab suci sebagai petunjuk cara mengabdikan kepada Tuhan.

Secara istilah mengenai pengertian agama beraneka ragam tergantung sudut pandang orang yang mendefinisikannya. Yusuf Wibisono merefleksikan agama sebagai sebuah seperangkat ajaran berisi aturan-aturan yang meregulasi hubungan manusia sesama manusia, alam dan hal yang gaib (*supernatural*).<sup>18</sup> Menurut Nurhasanah Bakhtiar mendefinisikan agama sebagai sebuah

---

<sup>17</sup> Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Riau: Aswaja Pressindo, 2013), 1. [https://repository.uin-suska.ac.id/26099/1/Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/26099/1/Buku_Pendidikan_Agama_Islam_di_Perguruan_Tinggi_Umum.pdf). diakses 22 Desember 2022.

<sup>18</sup> Wibisono, M. Yusuf, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 29. [http://digilib.uinsgd.ac.id/35265/1/Buku 1-Sosiologi Agama.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/35265/1/Buku_1-Sosiologi_Agama.pdf). diakses 22 Desember 2022.

perangkat aturan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>19</sup>

*Oxford Learner's Dictionaries* mendefinisikan agama (*religion*) “the belief in existence of a god or gods, and the activities that are connected with the worship of them, or in the teachings of a spiritual leader”, yaitu kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, dan kegiatan yang dihubungkan dengan penyembahan mereka, atau dalam ajaran seorang pemuka agama.<sup>20</sup>

Menurut Abuy Sodikin agama merupakan sebuah peraturan Tuhan dalam mendorong jiwa seseorang yang berakal untuk memegang peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri, guna mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>21</sup> Mengenai penjelasan agama di atas jelas bahwa agama merupakan kepercayaan yang mengatur hubungan peribadatan manusia kepada Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar untuk kebahagiaan akhirat.

Jadi dari pengertian kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan usaha tambahan atau penguatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diadakan pihak

---

<sup>19</sup> Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Riau: Aswaja Pressindo, 2013), 3.

<sup>20</sup> Oxford Learner's Dictionaries, “Definition of Religion,” n.d., <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/religion?q=religion>, at 22 Desember 2022.

<sup>21</sup> Sodikin, R. Abuy “Konsep Agama Dan Islam,” *Al Qalam* 20, no. 97 (2003): 1, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.643>.

sekolah yang memuat hubungan kepada Tuhan, manusia, dan alam atau nilai-nilai keagamaan (pendidikan Islam) dalam meningkatkan keimanan untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Hal ini sesuai dengan pengertian menurut Siregar, Mardianto, & Ahkas yang mengatakan *“extracurricular Islamic Religious Education is an Islamic religious activity wich is held outside school hour wich is integrated with the values of Islamic Religious Education as reinformnet and practice of the material being studied”* artinya ekstrakurikuler pendidikan agama islam adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dipadukan dengan nilai pendidikan agama islam sebagai penguatan dan pengalaman meteri yang dipelajari.<sup>22</sup> Dengan kata lain progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki pengetahuan luas, tetapi siswa mampu menjadi manusia yang menjalankan perintah – perintah agama dan menjahui larangannya.

### c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya sendiri kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sebuah fungsi sebagai sebuah sarana penunjang yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Adapun fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti yang terdapat dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar Kemendikbud 2016, buku manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas

---

<sup>22</sup> Siregar, Siti Fatimah, Mardianto Mardianto, and Akmal Walad Ahkas, “Extracurricular Implementation of Islamic Education in Character Building Students in MTs EX PGA UNIVA Medan,” *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (May 10, 2020): 967, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1013>.

siswa (rukajat, abas, & Gusniar), *ebook* ekstrakurikuler PAI (pendidikan agama islam) dari membaca Alquran sampai menulis kaligrafi oleh (Aziz, Ashshiddiqi, & Mahariah), menurut An & Western dan Hendri dalam artikel journal Wibowo dkk. Sama-sama mengemukakan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat, yaitu<sup>23</sup> :

- 1) Fungsi pengembangan, berguna mendukung perkembangan personal termasuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam hal pengembangan bakat, minat, dan potensi mereka.
- 2) Fungsi sosial, berfungsi dalam mengembangkan kemampuan (berinteraksi/memperluas pengalaman) dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Fungsi reaktif, berfungsi membangun suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan yang mampu menunjang proses perkembangan peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memunculkan motivasi belajar bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karier, berfungsi mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

---

<sup>23</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*, 2016, 6; Rukajat, Abas, and Gusniar, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*, 25; Mursal Aziz, M. Hasbie AshShiddiqi, and Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, ed. Zulkipli Nasution (Serang: Media Madani, 2020), 11-12; Yunus Aris Wibowo et al., "Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten," *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 1 (June 30, 2020), 3.

Dalam satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan siswa memiliki tujuan, antara lain:

- 1) Mengembangkan bakat, minat, potensi, dan kreativitas siswa secara optimal dan terpadu.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a) Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Berbudi pekerti luhur
  - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d) Sehat jasmani dan rohani
  - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f) Demokratis, menghormati hak asasi manusia
  - g) Memiliki jiwa pemersatu dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### d. Sasaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun sasaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Aziz, Ashshiddiqi, & Mahariah<sup>24</sup>, yaitu :

- 1) Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan dan kewibawaan peserta didik terhadap Allah Swt. dan beribadah sebagai tujuan pendidikan Islam.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengemalkan ajaran islam secara baik dan konsisten.
- 3) Mendorong tubuhnya semangat untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam secara signifikan.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik sebagai subyek dan gen pembangunan nasional melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI.
- 5) Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis dan terarah serta kreatif oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Maka agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tepat sesuai dengan sasaran yang di inginkan dibutuhkan sebuah prinsip agar dalam pelaksanaannya, sehingga tidak mudah terombang-ambing atau teralihkan dan terbawa oleh tujuan-tujuan lainnya yang tidak jelas.

Prinsip-prinsip tersebut menurut (Kemendikbud, 2016); (Rukajat,

---

<sup>24</sup> Aziz, AshShiddiqi, and Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, ed. Zulkipli Nasution (Serang: Media Madani, 2020) 16.

Abas, dan Gusniar); (Aziz, Ashshiddiqi, dan Mahariah); dan (Damanik) sama-sama menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Bersifat individual, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik.
- 2) Bersifat pilihan, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan berdasarkan minat dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, ialah kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam suasana menyenangkan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan tekun dan baik.
- 6) Kemanfaatan sosial, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan memperhatikan kepentingan masyarakat.

**e. Landasan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Landasan merupakan sebuah pondasi, pedoman, dan dasar berpijaknya sebuah program, maka dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>25</sup> Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*, 7; Rukajat, Abas, and Gusniar, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*, 27; Aziz, AshShiddiqi, and Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, ed. Zulkipli Nasution (Serang: Media Madani, 2020), 13; Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13, no. 2 (2014): 20.

ekstrakurikuler keagamaan dibutuhkan suatu landasan yang dapat menjadi dasar atau pondasi penyelenggaraan kegiatan ini. Menurut Syarifudin K; Aziz, Ashshiddiqi, dan Mahariah,<sup>26</sup> bahwa landasan ekstrakurikuler keagamaan antara lain:

- 1) Landasan Filsafat, filsafat sebagai landasan fundamental dan memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum dimana memberi kejelasan arah pendidikan. Ada empat fungsi landasan pengembangan kurikulum menurutnya, yaitu : pertama, filsafat sebagai penentu arah dan tujuan pendidikan, kedua filsafat bisa menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, ketiga filsafat mampu menentukan strategi atau cara mencapai tujuan, keempat mampu menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.
- 2) Landasan Psikologi. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik/guru dalam mengantarkan pelajarnya sesuai tujuan dan harapan pendidikan. Hal ini berarti pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan minat, bakat serta potensi peserta didik. Jadi pemahaman peserta didik bagi pengembangan program pendidikan termasuk ekstrakurikuler keagamaan sangat penting. Kesalahan persepsi dan kecacatan pemahaman anak, dapat menyebabkan kesalahan arah dan praktik pendidikan. Maka penerapan landasan psikologi dalam kurikulum tidak lain agar

---

<sup>26</sup> Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah”*; Aziz, AshShiddiqi, and Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, 26.



upaya pendidikan yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan hakikat peserta didik, baik penyesuaian dari segi materi atau bahan materi, penyesuaian segi penyampaian atau pembelajarannya, dan penyesuaian unsur-unsur pendidikan lainnya.<sup>27</sup>

- 3) Landan Sosiologi. Sosiologi kurikulum merupakan tingkah laku manusia yang bisa dirubah melalui pintu sekolah atau pendidikan.<sup>28</sup> Dimana sekolah berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk bisa aktif dalam kegiatan masyarakat, maka program yang disiapkan disekolah termasuk ekstrakurikuler sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan disekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- 4) Landasan Hukum. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah haru sesuai dengan landasan hukum yang berlaku di suatu negara. Dalam hal ini yang menjadi landasan hukumnya di Indonesia, seperti : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Peraturan Mendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.1/12 A Tahun 2009 tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>27</sup> Sukirman, Dadang, "*Landasan Pengembangan Kurikulum*" (Bandung: UPI. Edu, 2007), 20.

<sup>28</sup> Juanda, Anda, *Landasan Kurikulum Dan Pemelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013* (Cirebon: CV. Confident, 2014), 138, [http://repository.syekhnujati.ac.id/4569/1/Buku\\_Landasan\\_Kurikulum.pdf](http://repository.syekhnujati.ac.id/4569/1/Buku_Landasan_Kurikulum.pdf). diakses 28 Oktober 2022.

pendidikan agama islam pada sekolah. Peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan.

- 5) Landasan Religius. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah harus didasarkan pada agama itu sendiri. dimana kegiatan tersebut tidak semata-mata hanya berorientasi pada intelektual agama itu semata, tetapi juga mengiyakan pada nilai-nilai ketuhanan atau lansana iman dan takwa.
- 6) Landasan Ekonomi. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap berpijak sesuai kemampuan pembiayaan yang ada disekolah.
- 7) Landasan Manajemen. landasan lain yang penting dalam mewujudkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah manajemen. dimana seluruh sumber disekolah dimanfaatkan dan dijalankan seagai program ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **f. Manfaat Ekstrakurikuler**

Adapun manfaat adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, antara lain:

- 1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa
- 2) Meningkatkan nilai karakter siswa
- 3) Mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam
- 4) Sebagai wadah pengembangan diri
- 5) Sebagai ciri khas dan meningkatkan mutu sekolah
- 6) Menumbuhkan rasa disiplin dan menghargai waktu

- 7) Menumbuhkan rasa kebersamaan, kerjasama, kekompakan, dan solidaritas antara siswa.

## 2. Pengembangan Bakat dan Minat

### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan secara bahasa, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yakni menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Sehingga pengembangan berarti sebuah proses atau cara. Menurut Moekijat dikutip oleh Maghfiroh menyatakan pengembangan merupakan usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.<sup>29</sup>

Berdasar pengertian pengembangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu upaya atau usaha untuk menjadikan potensi yang ada menjadi lebih baik dan berguna sehingga mampu menghasilkan produk yang bermanfaat.

### b. Pengertian Bakat dan Minat

#### 1) Pengertian bakat

Berbincang mengenai bakat sebenarnya apakah itu bakat ? dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata bakat diartikan sebagai dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa dari lahir.<sup>30</sup> Menurut Kevin Till dan Joseph Baker menyatakan

<sup>29</sup> Maghfiroh, A, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Syariah" (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7 (01) 2021), 404, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138> 1. diakses 25 Februari 2023.

<sup>30</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 121.

*“Talent is a commoly used in society and can be applied across multiple domains including education, music, and sport”*<sup>31</sup>

artinya bakat merupakan istilah umum digunakan di masyarakat dan diterapkan di diberbagai bidang termasuk pendidikan, music, dan olahraga. Dalam Bahasa Inggris bakat dipaparkan dengan kata *“telent”*, yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa di atas rata-rata kemampuan orang lain dalam suatu hal.<sup>32</sup>

Setiap manusia dilahirkan di dunia telah dikaruniani bakat tertentu dalam suatu bidang oleh Tuhan Yang Maha Esa. Bakat merupakan pembawaan yang belum dipengaruhi sebuah pengetahuan dan akan berkembang melauai pengaruh lingkungan seperti pelatihan, sarana, biaya, motivasi dan kesenpatan dan lainnya.<sup>33</sup> bakat yang diperoleh setiap anak lahir memiliki keunikan tersendiri, bahkan banyak orang tua yang percaya bahwa bakat yang dimiliki sang anak diturunkan secara genetik, seperti ibunya memiliki suara yang indah disaat bernyanyi maka anaknya juga akan memiliki suara yang indah juga. Namun hal tersebut belum tentu juga bawaan genetik dari orang tua, sebab suara indah sang ibu cocok menjadi penyanyi belum tentu suara sang anak cocok menjadi penyanyi.

---

<sup>31</sup> Kevin Till and Joseph Baker, “Challenges and [Possible] Solutions to Optimizing Talent Identification and Development in Sport,” *Frontiers in Psychology* 11, no. April (2020): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>. Diakses 2 Oktober 2023.

<sup>32</sup> Andi Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.

<sup>33</sup> Wenny Hulukati, *PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 104, <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/569/BUKU-PENGEMBANGAN-DIRI-SISWA-SMA.pdf>. Diakses 28 Oktober 2022

Oleh sebab itu, bakat yang dimiliki anak bukan berasal dari genetik akan tetapi itu muncul ketika orang tua mengenalkan anak semisal dalam bidang musik, anak akan terbiasa kenal dengan musik sehingga tidak menutup kemungkinan bakat anak akan muncul dan sama dengan orang tuanya. Sebab bakat merupakan sebuah potensi yang perlu dikembangkan dan akan muncul setelah pengembangan dan pelatihan dilaksanakan.<sup>34</sup>

Maka dapat diartikan bahwa bakat merupakan kemampuan alami yang dibawa seseorang dari lahir dan sama sekali belum mendapat pengalaman dalam suatu bidang tertentu sehingga perlu adanya pengembangan serta pelatihan untuk mengetahui kemampuan di bidang apa yang ia miliki. Kemampuan ialah daya untuk melaksanakan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat membutuhkan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 17; Zainal Abidin and Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (November 7, 2021): 124, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>. diakses 27 Oktober 2022; Dwi Nastiti, *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, ed. Effy Wardati Maryam (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 16, <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>. diakses pada 25 Oktober 2022; Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 167, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>. 2 Januari 2023.

<sup>35</sup> Imam, Khothibul, "Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 20, no. 2 (2015): 265, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v20i2.1437>. Diakses 27 Oktober 2022.

Bakat seseorang dapat di wujudkan bahkan sampai menorehkan sebuah prestasi, yang harus lakukan adalah memberikan ruang pada potensi bakat untuk berkembang melalui pelatihan, sehingga terbiasa kenal. Sebab ini menunjukkan bisa saja seseorang memiliki bakat khusus yang tidak diketahui tanpa adanya pengembangan.

Orang tua yang menyadari bahwa anak mempunyai bakat semisal di bidang musik sebisa mungkin orang tua mengusahakan agar anak mendapatkan pengalaman terbaik untuk mengembangkan bakat, sebab tidak menutup kemungkinan anak memiliki bakat unggul dan menorehkan prestasi dalam bidang tertentu. Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat yang menonjol dibidang tertentu, bahkan walapun bakat itu dibidang yang sama tapi ada perbedaan yang bisa dilihat perbedaannya dan tidak menutup kemungkinan dalam keluarga setiap orang bisa saja memiliki bakat yang sama ataupun juga berbeda-beda.

## 2) Pengertian minat

Minat lebih dikenal sebagai kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas atas kemauannya sendiri, sehingga antara satu dengan yang lainnya mempunyai kecenderungan atau ketertarikan yang berbeda-beda. Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan didapatkan melalui perjalanan hidupnya. Minat terhadap sesuatu hal yang dipelajari akan berdampak pada proses belajar selanjutnya, serta mempengaruhi

penerimaan minat baru. Sebab pada dasarnya, minat menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal diluar diri (eksternal), maka semakin kuat dan dekat hubungan tersebut akan semakin besar pula minatnya.<sup>36</sup>

Minat dalam Kamus Bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan atau keinginan.<sup>37</sup> Dalam Bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata “*interest*” dan “*Passion*”. “*interest*” yakni suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek, serta ada juga yang menyebutkan sebagai “*Proclivity*” yang berarti kecenderungan atau kehendak hati.<sup>38</sup>

Minat dapat didefinisikan oleh kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu di sekitarnya.<sup>39</sup> Minat adalah perasaan yang didapatkan karena hubungan dengan sesuatu.<sup>40</sup> Crow and Crow dikutip oleh Suralaga mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang

---

<sup>36</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 13, 15.

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1027.

<sup>38</sup> Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 27.

<sup>39</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 14.

<sup>40</sup> Hidayah, Nur et al., *Psikologi Pendidikan*, ed. Nur Hidayah, Hardika, and Imam Gunawan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 144.

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>41</sup> Menurut Aiken dikutip oleh Mulyadi menyatakan minat adalah predisposisi perilaku yang didasarkan oleh motivasi internal, sehingga seseorang terdorong untuk mengaktualisasikan potensinya agar berkembang menjadi suatu kompetensi.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan dan keinginan seseorang berkaitan dengan aspek psikologis yang muncul dari hati seseorang tanpa adanya paksaan yang berkenaan dengan pikiran, emosional dan perbuatan, apa bila direalisasikan dapat memberikan perasaan suka atau gairah yang dapat memuaskan mereka.

Minat siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan, diteliti dan dikaji oleh orang tua siswa ataupun guru dan lembaga sekolah, sebab minat dapat terbentuk sesuai lingkungan mereka dan dapat berubah-ubah sesuai individunya.

Saking pentingnya minat perlu diteliti atau dikaji, Sigmund Tobias menyatakan “*reason for the importance of research on interests is that they are ubiquitous. It is difficult to find anyone who is not interested in something. Teachers complaining about apathy and boredom in their classes usually mean that students are indifferent to the school’s curriculum. However, these same*

---

<sup>41</sup> Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, 1st Ed., Vol. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2021), 66.

<sup>42</sup> Mulyadi, Seto, *Psikologi Pengembangan Keberbakatan & Kreativitas* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008), 2.



*students are usually quite interested in many activities that are unrelated to school. It is a challenging and potentially rewarding task to tailor instruction to students' interests in order to harness the motivational effects of such adaptations for school learning".*

Maksudnya alasan pentingnya penelitian tentang minat adalah karena ada dimana-mana. Sulit menemukan siapapun yang tidak tertarik terhadap sesuatu. Guru mengeluh tentang apatis dan kebosanan di kelasnya biasanya berarti bahwa siswa tidak peduli terhadap kurikulum. Akan tetapi, siswa-siswa yang sama ini biasanya cukup berminat pada banyak kegiatan yang tidak berhubungan dengan sekolah. Ini adalah tugas menantang dan berpotensi positif untuk menyesuaikan instruksi minat siswa dalam memanfaatkan efek motivasi dari adaptasi dalam pembelajaran sekolah.

Oleh karena itu, guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Memahami kebutuhan siswanya dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- 2) Jangan memaksa siswanya untuk tunduk pada kamauan guru.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 268.

- 3) Memberikan informasi pada siswanya mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- 4) Menjelaskan kegunaan materi pembelajaran untuk masa yang akan datang.
- 5) Menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.

Minat yang muncul dalam psikologi siswa merupakan sebuah gejala, dimana dari kemunculannya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan dan kecerdasan berbeda sehingga minat yang muncul tidaklah sama satu sama lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktivitas dibidang kerja atau koperasi. Sebaliknya jika mempunyai kecerdasan dibidang perikanan maka akan cenderung melakukan aktivitas disawah/tambak.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 268-269.

## 2) Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang hadir dari luar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritas padi), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan.

Jadi peran guru dalam menumbuhkan minat siswa dapat membantu mereka menyadari bahwa hasil pengalaman belajar yang mereka lakukan merupakan hal yang dapat membawa kemajuan bagi mereka. Selain itu hadirnya minat menjadikan siswa lebih berkonsentrasi, siswa yang berminat akan selalu fokus dalam kegiatan pembelajaran termasuk juga proses kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat, minat memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, berfikir dan menentukan arah mereka kedepannya. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan pengembangan bakat mereka tentu saja mereka juga menyukai proses pembelajarannya.

### c. Cara untuk Mengetahui Bakat dan Minat

Bagi orang tua anak merupakan segalanya untuk kebaikan anak-anaknya pasti akan mereka usahakan, termasuk untuk mengenali dan mengembangkan bakat dan minat pada anaknya. Sedangkan bagi guru mengetahui bakat dan minat siswanya merupakan hal penting dalam memberikan bimbingan dan arahan.

Pengenalan bakat dan minat dapat dilakukan serangkaian tes psikologi yaitu tes intelegensi (tes IQ : *Intelligence Quotient*) untuk mengukur dengan baik kemampuan dan kecerdasan, tes SQ "*Spiritual Intelligence*" skala ini digunakan untuk mengukur kemampuan spiritual individu yaitu pemikiran kritis tentang eksistensial, perasaan penghargaan personal, kesadaran kepada diri sendiri serta pengembangan kesadaran diri dan EQ "*Emotional Intelligence*" skala ini digunakan untuk mengukur 4 aspek kemampuan emosional yakni persepsi dan ekspresi emosi, proses integrasi antara emosi dan pemikiran, pengertian tentang transisi kondisi yang sedang di alami, serta mengelola dan mengendalikan emosi.<sup>45</sup>

Selain itu ada juga tes lain yang dapat digunakan mendeteksi bakat dan minat diantaranya sebagai berikut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013),169, 173.

<sup>46</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi : Tes Intelligensi Dan Tes Bakat*, vol. 1 (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012), 74-82.

## 1) Tes Bakat (DAT)

*Differential Aptitude Test* (DAT) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Tes Perbedaan Bakat, tes ini mengukur berbagai kemampuan yakni;

- a) *Verbal Reasoning* (VR)/Test Penalaran Verbal
- b) *Numerical Ability* (NA) / Kemampuan Aritmatika
- c) *Abstract Reasoning* (AR) / Penalaran Abstrak
- d) *Relation* (SR) / Hubungan Spasial atau ruang
- e) *Mechanical Reasoning* (MR) / Penalaran Mekanikal
- f) *Clerical Speed Accuracy* (CSA) / Kecepatan dan Keakuratan Klerikal
- g) *Language Usage*, Bagian I dan Bagian II

2) *General Aptitude Test Battrey* (GATB)

- a) *General Learning Ability* (GLA)/Kemampuan Belajar Umum
- b) *Verbal Aptitude* (VA) / Bakat Verbal
- c) *Numerical Aptitude* (NA) / Bakat Numerik
- d) *Spasial Aptitude* (SA) / Bakat Mempersepsikan Ruang
- e) *Form Perception* (FP) / Persepsi Bentuk
- f) *Clerical Perception* (CP) / Persepsi Klerikal
- g) *Motor Coordination* (MC) / Koordinasi Motorik
- h) *Finger Dexterity* (FD) / Ketrampilan Jati Tangan
- i) *Manual Dexterity* (MD) / Ketrampilan Manual.

### 3) Tes Bakat

- a) *Inspection* (inspeksi)
- b) *Coding* (penandaan, pengkodean)
- c) *Memory* (ingatan)
- d) *Precision* (Presisi, ketetapan)
- e) *Assembly* (merakit)
- f) *Scale* (skala)
- g) *Coordination* (koordinasi)
- h) *Judgement and comprehension*
- i) *Arithmetic* (berhitung)
- j) *Patterns* (pola-pola)
- k) *Componets* (komponen-komponen)
- l) *Tables*
- m) *Mechanics*
- n) *Expression*

Pengukuran melalui tes-tes di atas memang dapat membantu dan memudahkan orang tua dan guru dalam mendeteksi bakat dan minat anak. Memang pengukuran tersebut dinilai valid untuk mendeteksi bakat dan minat, namun dari segi penerapan dalam melakukan pengukuran tersebut dibutuhkan sejumlah uang sebagai bentuk balasan terhadap orang/lembaga yang mengadakan tes tersebut. Sehingga hal tersebut membuat orang tua siswa harus berpikir dua kali sebelum mengikutsertakan anak mereka dalam tes tersebut.

Permasalahan ini terkadang menjadi kekhawatiran bagi orang tua siswa mengenai masa depan anak mereka. Sebenarnya orang tua siswa tidak perlu khawatir akan hal tersebut masih ada berbagai cara lain agar dapat mengetahui bakat dan minat anak, hal ini dapat dilakukan melalui tiga langkah, yakni<sup>47</sup>:

1) Memperhatikan kebiasaan dan perilaku

Cara mengenali bakat dan minat yang pertama yakni dengan mengenali kebiasaan dan perilaku siswa. Perilaku yang dilakukan oleh siswa ini kebanyakan muncul atas dasar minat mereka, apalagi jika perilaku mereka lakukan berulang-ulang. Dengan demikian, orang tua siswa atau guru bisa memperhatikan segala aktivitas yang siswa lakukan untuk mengetahui potensi, bakat dan minat mereka.

2) Bantuan

Cara mengenali bakat dan minat siswa selanjutnya dapat melalui bantuan pendidikan sekolah. Siswa yang memiliki bakat secara umum lebih cepat untuk menguasai bidang yang mereka minati dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat dan minat di bidang tersebut. Bakat perlu diimbangi minat, maka tugas orang tua dan guru ialah mendukung dan memotivasi siswa untuk berminat terhadap bakat yang dimilikinya serta memberikan bantuan kepada siswa supaya terus mengeksplorasi bakat dan minatnya.

---

<sup>47</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 130.

### 3) Melalui ekstrakurikuler

Cara tepat selanjutnya yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan program yang mawadahi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Bukan itu saja, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat lain yang bisa siswa dapatkan, seperti memberi bekal dalam mempersiapkan karier siswa dan menanamkan rasa tanggung jawab pribadi atau sosial.

#### **d. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat**

##### 1) Perlu keberanian

Keberanian menjadikan kita mampu bertahan menghadapi tantangan dan halangan dalam mengembangkan bakat dan minat dengan baik, keberanian merupakan salah satu cara yang mampu mengatasi masalah di masa depan.<sup>48</sup> Keberanian dalam membuat perhitungan tentang hal yang belum terjadi dan siap mengambil resiko, akan membuat kita melihat solusi dari berbagai kendala yang akan dilalui dengan rasa penuh percaya diri dan rasa tanggung jawab yang kuat.

##### 2) Kenali bakat dan minat

Sebelum memutuskan mengambil serangkaian kegiatan pelatihan untuk anak, sebagai orang tua ataupun guru perlu mengetahui kemana minat mereka dahulu apakah bernyanyi, menari atau mungkin bermain alat musik. Alasan kenapa mengenali atau deteksi bakat dan minat ini menjadi penting adalah masa depan

---

<sup>48</sup> Mulyadi, Seto, *Psikologi Pengembangan Keberbakatan & Kreativitas* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008).



anak. ketika orang tua atau guru mengenali dan memahami pembawaan anak, mereka dapat membantu dan mengarahkan untuk mendalami bidangnya serta menghindari kesalahan dalam mengarahkan anak.

3) Perlu sarana

Dalam mengembangkan bakat dan minat anak sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang kebutuhan siswa

4) Butuh dukungan dan motivasi

Dukungan sangat penting bagi siswa, tidak hanya dukungan dalam memberi nasehat, penghargaan, dan emosional terutama disaat siswa mengalami berbagai kesulitan dan hambatan dalam pengembangan bakat dan minatnya tetapi, juga dukungan secara langsung dalam bentuk uang dapat berupa beasiswa sebagai pembiayaan kebutuhan fasilitas dan pendidikan. Serta membantu menyakikan siswa untuk focus kepada keunggulannya mampu membawanya kepada kesuksesan dimasa depan agar lebih percaya diri.

5) Latihan

Latihan berupa kegiatan untuk mengasah kemampuan bakat dan minat siswa yang sangat baik untuk perkembangan masa depan mereka. Hal ini dapat dilibatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah latihan sesuai bakat dan minatnya.

## 6) Lingkungan

Lingkungan turut serta mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan bakat dan minat siswa. Lingkungan yang tidak mendukung perkembangan bakat dan minat mereka dapat berdampak buruk bagi masa depan mereka. Baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal atau teman pergaulan mereka hal ini sangat berperan mempengaruhi kesehatan pola pikir dan komunikasi.

## e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat

### 1. Faktor instrinsik/internal

#### a) Faktor *genetic* dan biologis

Faktor ini memiliki kemungkinan besar terhadap perkembangan bakat dan minat individu dimana dipengaruhi oleh genetik yang telah dibawa sejak lahir dan menurun pada generasi berikutnya, sehingga siswa akan lebih percaya diri dan merasa terarah dalam mengambil karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu, faktor biologis juga mempengaruhi kecerdasan, seperti nutrisi dan neurologis. Kekurangan nutrisi dan penyakit saraf pada masa anak-anak dapat menyebabkan keterbelakangan mental.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 23.

b) Faktor motivasi

Faktor ini memiliki pengaruh besar dalam pengembangan bakat dan minat siswa dimana mereka merasa butuh terhadap suatu aktivitas karena memberikan mereka kesenangan dan mampu mengembangkan keterampilan yang penting baginya.

c) Faktor kecerdasan/pengetahuan

Faktor ini memiliki pengaruh besar dalam perkembangan bakat minat, dimana kecerdasan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam sesuatu apapun dengan di imbangi pengetahuan atau wawasan yang luas mereka mampu memahami dan menggunakan ilmu yang mereka peroleh.

2. Faktor ekstrinsik/eksternal

Faktor ekstrinsik/eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi individu siswa dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>50</sup> Faktor ini diantaranya :

- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting untuk anak, dimana dalam keluarga memberikan pendidikan pertama dari keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga memiliki faktor besar dalam memberikan pengaruhnya terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 67.

- b) Faktor sekolah, dapat mempengaruhi proses belajar siswa baik dari segi metode mengajar yang kurang tepat dan baik, relasi guru dan siswa atau kurangnya berinteraksi dengan siswa, kedisiplinan, keadaan gedung dan alat belajar (sarana dan prasarana), sehingga hal tersebut juga berdampak pada perkembangan bakat dan minat siswa.
- c) Faktor masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaulnya dapat mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya.

Dengan demikian, dua faktor pengukung baik internal ataupun eksternal keduanya sama-sama memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariah.

### **3. Nilai-nilai Agama yang Terkandung dalam Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan**

Adapun nilai agama Islam yang dalam program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan baca tulis al-Qur'an (BTA) dan dapat diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, diantaranya seperti berikut.

#### **a. Nilai Keimanan**

Keimanan bentuk kepercayaan terhadap agama (Islam) dimana ia percaya dan membenarkannya, terdiri enam iman yang wajib diketahui sebagai umat muslim, yaitu : iman kepada Allah Swt, iman

kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar. Keimanan merupakan sebuah keyakinan penuh yang dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa ditanamkan rasa keimanan tersebut. Ekstrakurikuler hadroh dalam kegiatan ini mengajarkan rasa cinta (keimanan) kepada Rasulullah Saw, dengan cara bershawat kepada beliau. Dalam ekstrakurikuler qiro'ah dan baca tulis al-Qur'an siswa belajar menulis, membaca, melantunkan dengan baik dan mengamalkan bacaan al-Qur'an serta mengajarkan rasa cinta (keimanan) terhadap kitab-kitab Allah dan berdoa sebelum memulai kegiatan.

#### b. Nilai Ibadah

Kata ibadah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, dari *fi'il madhi*: 'abada-ya'budu-'ibadatan, yang artinya mengesankan, melayani dan patuh. Secara istilah ibadah memiliki berbagai definisi, halimah mendefinisikan ibadah adalah usaha dan perbuatan mengabdikan kepada Allah Swt yang dilakukan untuk memperoleh keselamatan bagi dirinya di dunia dan akhirat.<sup>51</sup>

Menurut astuti ibadah adalah penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai

---

<sup>51</sup> Halimah, Siti "Nilai-Nilai Ibadah Puasa yang Terkandung dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter," (*Journal of Islamic Education* 5, no. 2 2020), 106, <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v5i2.176>.

Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas.<sup>52</sup> Maka, ibadah merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengabdian sebagai seorang hamba terhadap keberadaan Allah Swt. dalam bentuk lisan dan perbuatan.

Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan bentuk hubungan langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an. Ibadah ghairu mahdhah mencakup hubungan sesama manusia sebagai seorang hamba Allah, seperti sedekah, menolong orang, bersholawat dan lain sebagainya.

#### c. Nilai Akhlak

Menurut al-Ghazali dikutip Suryadarma dan Haq Akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.<sup>53</sup> Adapun nilai akhlak yang perlu ditanamkan diantaranya.

- 1) Berani. Mempunyai kemantapan hati dalam menghadapi sesuatu, siswa harus memiliki keberanian untuk tampil di depan orang banyak dalam acara/kegiatan besar. Baik hadroh ataupun qiro'ah.
- 2) Disiplin. Sikap atau perilaku tertip dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan. Siswa harus memiliki kedisiplinan dalam

<sup>52</sup> Astuti, Hepy Kusuma "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022), 64, <https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>.

<sup>53</sup> Suryadarma, Yoke and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015), 368, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah, qiro'ah dan BTA, terutama dalam disiplin waktu mengikuti kegiatan.

- 3) Rendah hati. Berarti tidak sombong, siswa perlu ditanamkan nilai rendah hati kepada siswa yang telah berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka tidak melebihkan dirinya sendiri dan menjatuhkan orang lain.
- 4) Istiqomah. Memiliki keteguhan atau konsistensi dalam mengikuti dan mempertahankan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 5) Tanggung jawab. Keharusan atau kewajiban dalam menanggung perbuatan yang dilakukan.
- 6) Sabar. Menahan diri dari hal yang membawa keburukan. Nilai ini perlu ditanamkan kepada siswa sehingga mereka tidak mudah menyerah, lesu, marah disaat menghadapi masalah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Amanah. Dapat dipercaya dalam menjaga informasi organisasi, temannya yang memang sangat penting, melaksanakan tugas yang diberikan.
- 8) Kerja keras. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti dalam mengembangkan bakat dan potensinya dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa kenal lelah dan menyerah untuk mencapai targer yang dituju.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Kholidin Ma'ruf. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo dengan judul penelitian “pengaruh kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjama’ah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kedisiplinan shalat dhuhur berjama’ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa. Adapun hasil dari skripsi ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah terhadap karakter religius siswa sebesar 38,03%, adanya pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa sebesar 17,03%. Serta adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjama’ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa VII di SMPN 1 Siman Ponorogo dengan presentase sebesar 49,06%.

Dari penelitian terdahulu peneliti menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada tempat berlangsungnya penelitian dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SMA Kyai Ageng Basyariyah. Perbedaan berikutnya terdapat di fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus meneliti karakter religius siswa sedangkan penelitian sekarang berfokus meneliti terhadap pengembangan bakat dan minat siswa, serta pada penelitian terdahulu menggunakan



pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi Saputra Tiar Apende. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mogondow Timur”.

Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mogondow Timur berupa bentuk kegiatan tadzkir, kegiatan Ramadhan, pengembangan kompetensi (*fahmil qur'an syar'ih dan kaligrafi*) adapun untuk implementasi penanaman nilai – nilai religius di MTs Negeri Bolaang Mogondow Timur membentuk nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai rujuk jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan.

Dari penelitian terdahulu penelitian menjelaskan perbedaan dan persamaan yaitu skripsi terdahulu dari Saputra Tiar Apende berjudul *Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Negeri 2 Bolaang Mogondow Timur* sedangkan judul dari peneliti *Progam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Angeng Basyariyah Madiun*. Selain itu skripsi Saputra lebih mengarah kepada nilai religius, serta tempat berlangsungnya penelitian juga berbeda. Persamaan dalam

penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama menggunakan pendekatan bersifat kualitatif.

3. Skripsi Ahmad Shony Bactiar. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dengan judul penelitian “*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Blitar*”.

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sholawat pada peserta didik yaitu : 1) latihan oleh Pembina sholawat dibantu oleh pelatih dari luar, latihan semaking sering dipersiapkan untuk lomba, teknik dasar kemudian dilanjutkan teknik vocal dan variasi untuk persiapan lomba, kegiatan ditulis pada jurnal dan absensi. Sedangkan upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kaligrafi aksra jawa, menggunakan kanvas baru dari sekolah, diajak ketempat pameran seni, di beri tugas untuk mempraktikan sesuai dengan pralatan lengkap, siswa harus paham arti warna, pencampuran warna dan degradasi warna. Sedangkan guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler Qirp’ah adalah : mencontohkan dan ditirukan oleh siswa, mahrojul huruf dan tajwid, merubah akhlaq siswa menjadi siswa yang berakhlaqul kharimah. 2) Hambatan guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu : semangat siswa yang berkurang, kurangnya perhatian dan apresiasi berbagai pihak, kurangnya fasilitas pada ekstrakurikuler

keagamaan, latar belakang siswa yang berbeda disebabkan oleh lingkungan keluarga.

Dari telaah terdahulu peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki lokasi yang berbeda dimana pada penelitian terdahulu dilaksanakan di MAN Kota Blitar sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SMA Kyai Ageng Basyariyah. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

### C. Kerangka Berfikir

Pengembangan bakat dan minat siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi suatu proses pengembangan diri dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, yang memberikan pengaruh terhadap bakat dan minat siswa serta terhadap tingkah laku anak disekolah atau dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dirumah.

Salah satu caranya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengedepankan kepada pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang pendidikan islam. Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat dan minat pada siswa SMA dinilai efektif dalam menjadi wadah menyalurkan potensi bakat dan minat yang mereka miliki. Pengembangan bakat dan minat hal ini dapat diketahui dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Teori yang peneliti ini gunakan disini adalah menggunakan Teori *Habitus* Pierre Bourdieu, dimana didalam teori ini dijelaskan bahawa habitus atau kebiasaan adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah –

ubah (*durable, transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generative bagi praktik – praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.<sup>54</sup> Habitus ini merupakan produk dari sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukanlah bawaan alamiah atau kodrat tetapi hasil pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Proses pembelajarannya sangat halus, tak disadari dan tampil sebagai hal yang wajar.<sup>55</sup> Berarti dapat disimpulkan bahwa habitus (kebiasaan), bukan bawaan dari lahir melainkan hasil dari pembelajaran atau pendidikan dan sosialisasi yang berarti dapat di ubah berdasarkan pengalaman – pengalaman, pembelajaran, pelatihan dan kegiatan - kegiatan baru. Dimana kegiatan ini akan direkam oleh otak yang kemudian akan diulang – ulangi sehingga menjadi pembiasaan dalam kehidupan, yang dapat tersimpan dalam kepribadian seseorang dan dapat memunculkan hal positif dalam kehidupan.

Proses habitus ini perlu didukung dengan pengalaman – pengalaman dan pembelajaran yang bersifat positif, menekuni dan menjalankan segala sesuatunya dengan baik, sehingga akhirnya mampu mengembangkan kemampuan bakat dan minat, yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan senantiasa akan mengingat Allah Swt, sehingga menjadi hamba yang senantiasa berbenah serta memiliki hubungan baik antara Allah Swt dan kepada sesama manusia.

---

<sup>54</sup> Harcer, Richard, Cheelen Mahar, and Chris Wilkes, (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik "Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, trans. Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, ed. 2009), 13.

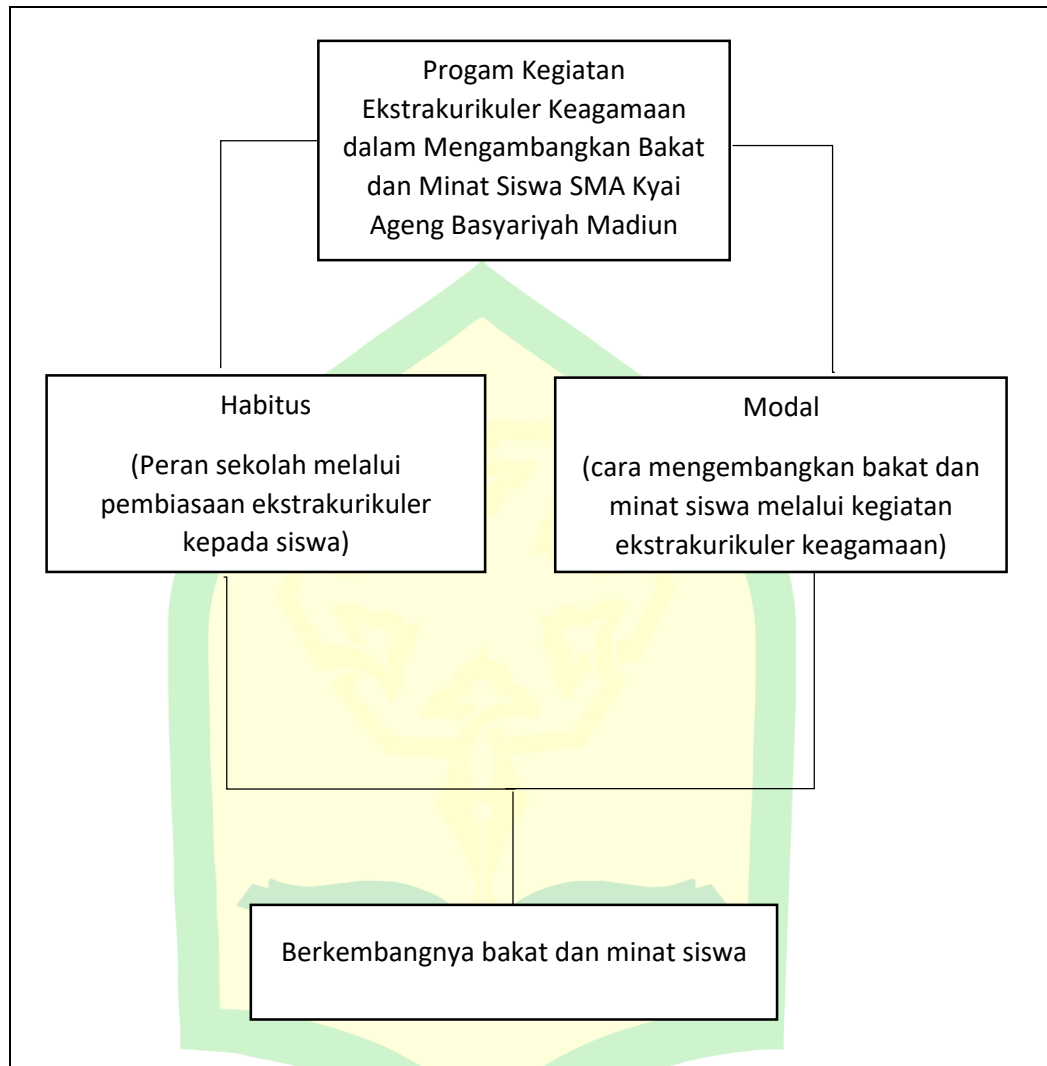
<sup>55</sup> Takwin, Bagus dalam Harker, Richard, dkk., dalam Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix Bourdieu," *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 2016, 84–87, [book.google.com](http://book.google.com).

Pengembangan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah di lakukan melalui progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui proses kegiatan seperti pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti, hadrah, qira'ah dan BTA (Baca Tuli al – Qur'an) yang dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan ini diadakan setiap tahunnya sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa, langkah – langkah tersebut dapat diaplikasikan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga mampu membantu siswa yang memiliki kemampuan, skill dan nilai – nilai keagamaan.

Progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa seperti dijelaskan di atas dalam penelitian ini ada modal yakni faktor mengembangkan bakat dan minat siswa melalui seni hadrah, seni membaca al–Qur'an (Qiro'ah) dan seni Membaca dan menulis al–Qur'an serta nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Jadi jika digabungkan antara *habitus* dan modal maka dapat menghasikan kerangka berfikir, sebagai berikut:



IAIN  
PONOROGO



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang diaplikasikan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti akan melakukan pendalaman untuk mendapat data berkualitas dengan menggambarkan objek yang berada di SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Dagangan Madiun setelah data terkumpul semua data dilakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun alasan kenapa dipilih pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan bakat dan minat yang akan diamati di lapangan sesuai apa adanya.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*Firld Research*). Kenapa disebut Penelitian lapangan ( *Firld Research* ), karena hal ini mengharuskan peneliti menuju ke ‘lapangan’ guna melangsungkan pengamatan sebuah fenomena berdasar keadaan alamiah atau ‘*in situ*’.<sup>1</sup> Arti penelitian lapangan yakni meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian melalui pengamatan terkait permasalahan secara nyata untuk

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

memperoleh data yang valid. Mengenai objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Dagangan Madiun.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian yakni SMA Kyai Ageng Basyariyah yang terletak di Desa Sewulan, Kec. Dagangan, Madiun. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijadwalkan minimal satu minggu sekali ini diikuti oleh siswa kelas 10 sampai kelas 12. Mengenai waktu penelitian, peneliti hadir langsung di SMA Kyai Ageng Basyariyah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan juga menyesuaikan waktu untuk mencari data – data terkait pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kontribusi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan bakat dan minat siswa, problem serta dampak dari berlangsungnya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terhadap siswa.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah data tentang program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti hadrah, qiro'ah dan BTA, dimana sumber data diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang akan di kumpulkan dan diperoleh ini dibagi menjadi dua:

1. Sumber data primer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari informan yang mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang sedang diteliti melalui wawancara, informan yang diangkat sebagai sumber data primer, yaitu : Kepala sekolah SMA Kyai Ageng Basyariyah,



pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tutor kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Sumber data sekunder. Data yang diterima dari dokumen dalam bentuk tertulis atau foto yang masih berkaitan dengan penelitian. Seperti buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam rangka mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang dalam memberdayakan pandangan atau pengamatannya melalui hasil kerja panca indra lainnya. Sehingga teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri peristiwa yang terjadi secara langsung dan mencatat pengamatannya terhadap kejadian sebagai mana yang terjadi dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif, dengan cara peneliti akan berada di tempat kegiatan orang yang diamati tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>2</sup> Guna untuk mengumpulkan sumber data untuk mendapatkan hasil yang nyata mengenai keadaan di lapangan yakni di SMA Kyai Ageng Basyariyah. Instrument observasi dalam penelitian ini berupa pedoman penelitian dalam melangsungkan pengamatan dan pencarian sistematis fenomena yang akan diteliti.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat :Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 108.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab, dimana hal ini dilalui dengan bentuk dialog langsung dengan informan. Dialog yang pewawancara lakukan tentu untuk menggali informasi dari terwawancara. Dengan memakai wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guna ditanyakan kepada responden, dengan bantuan alat perekam sehingga peneliti bisa fokus mengambil data tanpa berhenti mencatat jawaban dari responden. Informan dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, pelatih dan siswa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun.

Instrument wawancara dalam penelitian ini berupa pedoman peneliti dalam mewawancarai subyek penelitian dalam menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan peneliti, sebelum di sebarakan teks wawancara ini terlebih dahulu di koreksi oleh dosen pembimbing terlebih dahulu.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa salah satu teknik lain yang menjadi pelengkap teknik observasi dan wawancara serta dapat menjadi penunjang yang baik dalam menerima data dari responden. Melalui teknik ini memungkinkan peneliti menerima berbagai macam informasi dari responden, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hasil wawancara dan observasi.

Instrument dokumentasi ini berupa alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara dan observasi

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yakni “ cara mencari dan menyusun data yang diterima dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis data, melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga bisa difahami diri sendiri ataupun orang lain”.<sup>3</sup>

Dimana teknik analisis data ini dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, jadi disaat kegiatan penelitian tersebut dimulai maka analisis juga sudah berjalan. Teknik analisis data berupa proses memeriksa data secara teliti, analisis data kualitatif pada penelitian ini mengikuti konsep analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>4</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yakni meringkas, memilih dan menyeleksi hal-hal pokok, memfokuskan terhadap sesuatu yang menjadi poin penting penelitian, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat menyampaikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 131.

<sup>4</sup> *Ibid*, 133.

dalam melakukan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.<sup>5</sup> Pada penelitian ini difokuskan mengenai pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data, yakni upaya memaparkan atau menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Maka melalui memaparkan atau menyajikan data secara jelas, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar pada yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Tindakan terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan itu mungkin berupa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dimana hal tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan melalui temuan kesimpulan baru dimana belum pernah ada sebelumnya. Temuan itu bisa berupa pemaparan atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih belum nampak sehingga setelah diteliti dapat terlihat jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

## F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan setiap data yang diperoleh benar dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 135.

baik dapat dilihat dari derajat keterpercayaan dari hasil penelitian yang telah dijalankan. kepastian terhadap setiap data yang didapatkan harus benar – benar dapat dipertanggungjawabkan sehingga setiap data yang terkumpul dapat diterima, diakui dan disepakati kebenarannya, terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang).<sup>6</sup>

Penguraian data atau teknik pemeriksaan data dalam mencapai kreadibilitas data diperlukan pengujian kebenaran atau keabsahannya dapat menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi bisa diartikan sebagai perbandingan atau pengecekan data terhadap kebenaran data dengan memanfaatkan sumberlainnya. Menurut patton, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan ada empat macam, yakni:

1. Triangulasi data

Menggunakan beragam sumber data, semisal dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi maupun juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap mempunyai sudut pandang berbeda

2. Triangulasi pengamat

Seorang pengamat dari luar peneliti yang ikut memeriksa hasil pengumpulan data. semisal pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan mengenai hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Pemakaian berbagai teori yang berselisih guna memastikan bahwa data yang dihimpunkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai

---

<sup>6</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif,”* (Bandung: Alfabeta, 2018), 121.

teori telah diterangkan melalui bab II untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

#### 4. Triangulasi metode.

Pemakaian berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi data, triangulasi data untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui pengecek data yang telah didapat dari beberapa narasumber. Seperti halnya menguji keabsahan data mengenai program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Maka pengujian dan pengumpulan data berasal dari wawancara kepala sekolah, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan siswa.

### G. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat empat tahapan, tahapan yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan. Pada tahap ini berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyediakan perlengkapan penelitian berkaitan tentang program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.
2. Tahap pencarian lapangan. Berkaitan dengan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

---

<sup>7</sup> Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 143-144.

3. Tahap analisis data. Tahap ini berisi proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian dilapangan, dan setelah penelitian dilapangan.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Hal ini berisikan hasil uraian analisis data penelitian yang telah dilaksanakan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Kyai Ageng Basyariyah

SMA Kyai Ageng Basyariyah adalah SMA swasta, berlokasi di Desa Sewulan Kecamatan Danganan, Kabupaten Madiun. SMA Kyai Ageng Basyariyah dari tingkat kemajuan dan perkembangan sekolah berjalan dengan baik, perkembangan ini bisa tampak dari berbagai bidang sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tentu sangat bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran baik kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai tujuan pendidikan nasional.

SMA Kyai Ageng Basyariyah ini pada mula berdirinya ialah sebuah yayasan, hal ini sesuai akta pendirian yayasan No. 08 tahun 2002 tepatnya pada hari minggu 17 maret 2002. Pada waktu itu hadir Wien Martanto, Sarjana Hukum, Notaris dari Madiun, serta para saksi – saksi yang turut hadir dalam waktu pembuatan akta pendirian. Saksi – saksi tersebut yaitu Tuan Kyai Haji Abdurrahman Wahid, pensiunan presiden Republik Indonesia, Tuan Haji Zaky Ilyas, swasta, dan Tuan Choirul Umur, Kepala Desa, bertepatan pada waktu akta dibuat beliau – beliau ini sedang berada di Madiun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip 01/D/16-III/2023.



## 2. Profil SMA Kyai Ageng Basyariyah

tabel 4. 1 Profil SMA Kyai Ageng Basyariyah

Identitas Sekolah			
1. Nama Sekolah	:	SMAS KYAI AGENG BASYARIYAH	
2. NPSN	:	20540375	
3. Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4. Status Sekolah	:	Swasta	
5. Alamat sekolah	:	JL. EMPU NURYONO NO 1	
RT/RW	:	7 / 2	
Kode Pos	:	63172	
Kelurahan	:	Sewulan	
Kecamatan	:	Kec. Danganan	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Madiun	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:		
6. Posisi Geografis	:	-7	Lintang
	:	111	Bujur
Data Pelengkap			
7. SK Pendirian Sekolah	:	421.3/123/108/2006	
8. Tanggal Pendirian	SK :	2006-03-24	

9. Status Kepemilikan	:	Yayasan
10. SK Izin Operasional	:	125/18.02.10./02/IV/2022
11. Tgl SK Izin Operasional	:	2022-04-12
12. Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13. Nomor Rekening	:	57115068
14. Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...
15. Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG MADIUN...
16. Rekening Atas Nama	:	SMAKYAIAGENGBASYARIYAH...
17. MBS	:	Ya
18. Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	1
19. Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	:	25
20. Nama Wajib Pajak	:	Yayasan Kyai Ageng Basyariyah
21. NPWP	:	026446351621000
Kontak Sekolah		
22. Nomor Telepon	:	351368640
23. Nomor Fax	:	

24. Email	:	smabasyariyah@yahoo.co.id
25. Website	:	http://www.smakyaiaengbasyariyah.sch.id/
Data Periodik		
26. Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5h/m)
27. Bersedia Menerima BOS?	:	Bersedia Menerima
28. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
29. Sumber Listrik	:	PLN
30. Daya Listrik (watt)	:	9199
31. Akses Internet	:	Tidak ada
32. Akses Internet Alternatif	:	
Data Lainnya		
33. Kepala Sekolah	:	PLT – Darsanudin Nor Kafat
34. Operator Pendataan	:	Nurul Frenisiati
35. Akreditasi	:	A
36. Kurikulum	:	Kurikulum 2013

### 3. Visi dan Misi SMA Kyai Ageng Basyariyah

#### a. Visi

Karakter dan disiplin mewujudkan sekolah unggulan yang bermanfaat

Indikator Visi:

- 1) Mendidik siswa hidup dengan sikap spiritual dan sikap sosial

- 2) Mengembangkan kesadaran melakukan tugas belajar dan mengajar disekolah
- 3) Mengembangkan kerja sama disegala bidang antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa serta lingkungan sekolah
- 4) Mendidik siswa menjadi cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Mendidik siswa memiliki semangat belajar yang tinggi
- 2) Mendidik siswa memiliki kesadaran berperilaku disiplin, tertib, dan tanggung jawab.
- 3) Mendidik siswa menguasai iptek, keterampilan, dan prestasi.
- 4) Mendidik siswa untuk hidup sehat dari berakhlakul karimah
- 5) Mendidik siswa melalui keteladanan untuk taat mengamalkan ajaran agama islam.

4. Data PTK dan PD

*tabel 4. 2 Data PTK dan PD*

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki – laki	7	0	7	151
Perempuan	12	4	16	148
<b>Total</b>	19	4	23	299

## 5. Sarana dan Prasarana SMA Kyai Ageng Basyariyah

tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMA Kyai Ageng Basyariyah

Data Sarpras		
No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Toilet	6
8.	Ruang TU	1
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>

## 6. Data Siswa

tabel 4. 4 Data Siswa

Data Rombongan Belajar				
No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 10	L	38	81
		P	43	
2.	Kelas 11	L	55	101
		P	46	
3.	Kelas 12	L	58	117
		P	59	

## B. Deskripsi Data

### 1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah

Supaya dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (hadrah, qiro'ah, dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) di SMA Kyai Ageng Basyariyah, peneliti berusaha mewawancarai kepala sekolah, bapak dan ibu Pembina serta siswa dan observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah, dan dokumentasi dalam rangka melengkapi data yang satu dengan lainnya. berikut hasil dari pada wawancara, observasi dan dokumentasinya:

#### a. Perencanaan

Progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pengembangan bakat dan minat siswa yakni salah satu kegiatan pengembangan yang sudah ada di SMA Kyai Ageng Basyariyah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bermula dari adanya kepekaan guru kepada bakat dan minat yang dimiliki siswa, sehingga sekolah berusaha memfasilitasinya.<sup>2</sup> Tentu dalam sebuah program kegiatan dibutuhkan perencanaan yang betul-betul siap, sebab dengan adanya perencanaan yang betul-betul siap diharapkan implementasinya akan berjalan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

Pada perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah, Moh. Tafwidi Sukri, S.Pd.I. selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah menjelaskan dalam perencanaan program ekstrakurikuler meliputi.

- 1) Penyusunan proposal oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Penyusunan daftar hadir/berita acara
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Pengawasan dan evaluasi.<sup>3</sup>

Guna mendukung adanya perencanaan ini bapak Ahmad Sofyan, S.HI, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Kyai Ageng Basyariyah tentu memiliki peran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

“Usaha yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan Pembina, sarana prasarana, dan pengawasan atau kontrol pelaksanaan. Selain itu dilakukan pengarahan pada peserta didik dan motivasi. Tujuan dan target dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini agar peserta didik lebih memahami agama, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan lebih bertakwa”.<sup>4</sup>

b. Pelaksanaan

Dalam menjalankan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga pelaksanaannya berjalan lancar, tentu dibutuhkan sebuah kunci sukses yang perlu dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan “kedisiplinan dan tanggung jawab bersama”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ahmad Rojin

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>4</sup> Lihat transkrip 07/W/08-IX/2023

<sup>5</sup> Lihat transkrip 07/W/08-IX/2023.

selaku pelati qiro'ah mengatakan “serius, fokus, istiqomah, komitmen, komunikasi dan koordinasi”.<sup>6</sup> Berikutnya menurut bapak Farid Umami selaku pembina Baca Tulis al-Qur'an mengatakan “kuncinya telaten dan sabar, dan berlatih terus untuk menjadi bisa”.<sup>7</sup> Berlandaskan hasil dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibutuhkan sebuah kedisiplinan, ketelatenan, keistiqomahan dan tanggung jawab yang besar dalam menekuni suatu kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA kyai Ageng Bayariyah, berlangsung secara rutin dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis di waktu pembelajaran selesai, hal ini juga berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 31 Agustus 2023 dan 07 September 2023 : “kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis al-Qur'an SMA Kyai Ageng Basyariyah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis pukul 14.30-15.30 selepas pembelajaran selesai” dan “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai dilakukan pukul 14.30 sampai 15.30 diruang perpustakaan”.<sup>8</sup>

Menurut bapak Farid selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya BTA dilaksanakan diluar jam

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip 06/W/07-IX/2023.

<sup>7</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

<sup>8</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023; 02/O/07-IX/2023



pembelajaran sekolah guru, untuk mengembangkan bakat dan minat serta untuk memperlancar bacaan al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf.<sup>9</sup>

Menurut bapak Moh. Tafwidi Sukri S.Pd.I selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah menjelaskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah.

“Progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan disetiap semesternya, dan setiap semesternya khususnya yang ikut ekstra qira'ah siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler juga akan bertambah dan ada yang berkurang. Kegiatannya sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran dan dilakukan secara rutin satu minggu sekali disetiap hari kamis Pesertanya dari kelas X – XII dan untuk disemester genap untuk kelas XII sudah tidak ikut kegiatan dikarenakan fokus kepada pembelajaran dikelas”.<sup>10</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh sendiri masih belum aktif atau masih vakum dalam melakukan kegiatan latihan, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 07 September 2023 dan dilakukan lagi pada 21 September 2023 : “kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh masih belum masuk atau belum aktif dalam melakukan kegiatan latihan”.<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan “Bahwa untuk vakumnya kegiatan dikarenakan adanya kendala dari pelatih yang jadwalnya belum memadai dan tidak menentu”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

<sup>10</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023

<sup>11</sup> Lihat transkrip 03/O/07-IX/2023; 04/O/21-IX/2023.

<sup>12</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

Menurut Lintang Dara Ayu Nirwana salah satu siswa yang bergabung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh dirinya menjelaskan

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti di SMA Kyai Ageng Basyariyah ekstrakurikuler hadroh, saya tertarik karena belum pernah belajar hadroh sebelumnya, saya bagian vocal. Kegiatan dilaksanakan setiap hari kamis tempatnya diperpustakaan, saat pembelajaran siswa disuruh bergantian menyanyi supaya bisa semua, namun kegiatan jarang dilaksanakan karena pelatihnya sibuk”.<sup>13</sup>

Menurut Susanti salah satu siswa yang bergabung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiro’ah dirinya menjelaskan

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti di SMA Kyai Ageng Basyariyah Qiro’ah. Karena merasa tertarik untuk mengembangkan bakat yang saya miliki dan saya minat dengan ekstrakurikuler tersebut. Pendidiknya sangat menyenangkan dan sangat memperhatikan di setiap pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan iya sangat penting karna kami adalah penerus generasi selanjutnya.”<sup>14</sup>

Menurut Maulidha Aprilianti salah satu siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler Qiro’ah dirinya menjelaskan

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti qiro’ah, tertarik mengikuti tentunya untuk mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki serta menambah pertemanan dan pendidiknya sangat menyenangkan. Karena sekarang banyak sekali cara kita memanfaatkan bakat kita dengan ikut berbagai lomba.”<sup>15</sup>

Menurut Muhammad Sayrifudin H. salah satu siswa yang bergabung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA (Baca Tulis al-Qur’an) menjelaskan

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti adalah BTA merasa tertarik mengikuti ingin bisa membaca al-Qur’an, sarana dan prasarana pihak sekolah menyediakan al-Qur’an dan alatnya. Dalam kegiatan mengalami sedikit kesalahan, cara mengatasinya dengan belajar dan mengikuti ekstra drngan rutin. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

<sup>13</sup> Lihat transkrip 09/W/02-X/2023.

<sup>14</sup> Lihat transkrip 02/W/16-III/2023.

<sup>15</sup> Lihat transkrip 03/W/16-III/2023.

sangat penting karena menjadi dasar mempelajari ilmu agama Islam”.<sup>16</sup>

### c. Tujuan

#### 1) Hadroh

Tujuan dan target dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler guna membantu mengembangkan bakat dan minat siswa.<sup>17</sup>

#### 2) Qiro’ah

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah di SMA Kyai Ageng Basyariyah yaitu :

- a) Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
- b) Untuk dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar
- c) Untuk mengetahui seni membaca al-Qur’an.
- d) Untuk terbiasa membaca al-Qur’an, dan
- e) Untuk beribadah kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

#### 3) BTA (Baca Tulis al-Qur’an)

Menurut bapak Farid Umami, S.Pd. menjelaskan tujuan dan target diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA adalah demi mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama khususnya Baca Tulis al-Qur’an.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Lihat transkrip 05/W/31-VIII/2023.

<sup>17</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

<sup>18</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>19</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

d. Langkah-langkah Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Hadroh

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh dilakukan satu minggu sekali setiap hari Kamis. Kegiatan ini tentunya bertujuan untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dibina oleh Ibu Purwiasri Wahyuningrum, S.Pd. langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

- a) Melakukan sosialisasi
- b) Perekrutan anggota
- c) Latihan rutin dimulai dari kegiatan absensi, berdoa, dikelompokkan sesuai bagian, yang belum bisa diajari dari dari dasar.<sup>20</sup>

2) Qiro'ah

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiro'ah merupakan seni membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Kegiatan ini rutin dilaksanakan satu kali selama seminggu di hari Kamis dimulai pukul 14.30 yang bertempat di ruang perpustakaan. Kegiatan ini dibina oleh Bapak Moh. Tafwidi Sukri S.Pd.I dan dilatih oleh Ahmad Rojin, langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

- a) Kegiatan dibuka dengan salam dan berdoa
- b) Membaca sholawat badar

---

<sup>20</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

- c) Membaca ta'awud di ikuti peserta didik, bacaan yang dibaca akan diulangi tiga kali kemudian diikuti peserta didik
- d) Peserta didik di tunjuk satu persatu untuk membaca ayat yang dibaca
- e) Diulangi lagi dengan membaca bersama-sama
- f) Dan ditutup dengan tashdiq, berdoa dan salam.<sup>21</sup>

Dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah pelatih menggunakan cara yang diulang ulang. Ketika pelatih qiro'ah membacakan satu ayat akan diulang-ulang sebanyak tiga kali diikuti dengan siswa secara bersama-sama, mengikuti bacaan dan nada bacaan yang diajarkan oleh pelatih kepada siswa. Selanjutnya siswa ditunjuk satu persatu membaca ayat sesuai nada dan bacaan. Jika dirasa siswa sudah cukup bisa akan dilanjutkan keayat berikutnya. Surah yang dibacakan dalam qiro'ah ini adalah Qur'an surah al-Muzzammil ayat 1-16, dengan menggunakan berbagai jenis nada lagu dalam membaca qiro'ah diantaranya Bayyati, Nahawand, Rost, dan Sika.<sup>22</sup>

### 3) BTA (Baca Tulis al-Qur'an)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) tentu ditujukan kepada siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan satu minggu sekali di hari kamis dimulai pukul 14.30, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) tentu bertujuan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca

<sup>21</sup> Lihat transkrip 06/W/07-IX/2023.

<sup>22</sup> Lihat transkrip 13/D/07-IX/2023.

al-Qur'an. Kegiatan ini dibina oleh Bapak Farid Umami S.Pd dan Ibu Erni Nurkalifah, S.Ag. langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- a) Pembina membuka kegiatan dengan salam
- b) Membaca al-Fatihah bersama-sama
- c) Siswa ditunjuk satu persatu, untuk bergantian membaca al-Qur'an ke depan
- d) Setelah selesai semua dilanjutkan membaca surah-surah pendek bersama-sama
- e) Kegiatan dilanjutkan hingga siswa benar-benar mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.
- f) Dan diakhiri dengan tashdiq dan salam.<sup>23</sup>

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis al-Qur'an) tidak hanya dilaksanakan sebentar tapi berkelanjutan, secara rutin Pembina kegiatan ekstrakurikuler lakukan agar siswa yang semula belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an dapat membaca secara baik dan benar

## **2. Problem dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah**

Dengan tersedianya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, siswa diharapkan mampu mengatur waktu aktivitas belajar dan

---

<sup>23</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023

ekstrakurikuler. Bila kemampuan ini dilatih dari sekarang, tentu disaat dewasa nanti siswa dapat menjadi pribadi yang mampu mengatur kehidupannya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta bakat dan minat siswa miliki dalam bidang keagamaan dapat berkembang dengan lebih baik sehingga dapat bermanfaat dilingkungan sekitar. Inilah mengapa ekstrakurikuler keagamaan disebut sebagai wadah pengembangan bakat dan minat bagi siswa. Sayangnya tidak semua sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik, walaupun hampir setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler keagamaan (hadrah, qrio'ah dan Baca Tulis al-Qur'an), masih saja terdapat kendala yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi kurang maksimal. Ada beberapa problem terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah, sebagai berikut:

a. Secara umum

Secara umum problem dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Waktu

Waktu menjadi sebuah problem sebab tanpa adanya manajemen penjadwalan kegiatan dengan baik tentu ini akan menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung. Seperti halnya di SMA Kyai Ageng Basyariyah semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan di hari kamis dengan waktu yang sama pula, hal ini dapat berdampak kepada

kurangnya waktu dan tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan berdasarkan proker.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farid Umami, S.Pd. mengatakan “masalahnya kurang waktu yang disediakan dan dalam satu minggu hanya dilaksanakan satu hari”.<sup>24</sup> Disisi lain berdasar hasil wawancara dengan Bapak Moh Tafwidi Sukri, S.Pd.I mengatakan “masalah dalam pelaksanaan kegiatan karena bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya sehingga tidak maksimal dalam menjalankan proker”.<sup>25</sup>

## 2) Motivasi

Motivasi siswa tentu merupakan yang amat penting diperhatikan supaya siswa dapat mengikuti dan mengembangkan kemampuan, tanpa adanya sebuah motivasi tentu bakat dan minat siswa tidak dapat berkembang dengan baik. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Purwiasri Wahyuningrum, S.Pd. mengatakan “motivasi dan semangat siswa yang rendah”.<sup>26</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sofyan, S.HI, S.Pd. yang mengatakan “tidak semua peserta didik antusias untuk mengikuti dan ketertarikan siswa pada kegiatan keagamaan harus masih dimotivasi”.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

<sup>25</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>26</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

<sup>27</sup> Lihat transkrip 07/W/08-IX/2023.



b. Secara khusus

Secara khusus problem dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bagi menjadi 3 sesuai dengan kegiatan ekstra tersebut, yaitu:

1) Hadroh

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang vakum tentu menjadi problem terhadap pengembangan bakat dan minat siswa, sesuai hasil wawancara dengan Lintang Dara Ayu Nirwana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh mengatakan “kegiatan ekstrakurkuler keagamaan jarang dilaksanakan karena pelatihnya sibuk”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara tadi diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih hampir satu bulan yang dimana ekstrakurikuler keagamaan hadroh untuk saat ini masih terlihat vakum atau belum masuk untuk melaksanakan kegiatan latihan hadroh.<sup>29</sup> Dan ditambah dengan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan hadroh yang mengatakan “Bahwa untuk vakumnya kegiatan dikarenakan adanya kendala dari pelatih yang jadwalnya belum memadai dan tidak menentu.”<sup>30</sup>

2) Qiro'ah

Adanya sedikit kendala dari microfon yang digunakan dimana microfon terkadang akan berbunyi mendengung

---

<sup>28</sup> Lihat transkrip 09/W/02-X/2023.

<sup>29</sup> Lihat transkrip 04/O/21-IX/2023.

<sup>30</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

sehingga mengganggu kelangsungan latihan, ada beberapa siswa yang belum pernah mengikuti kegiatan qiro'ah, untuk intonasi dan pengambilan nada masih ada yang kurang tepat, dan masih kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga kurang bebas dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an.<sup>31</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Rojin selaku pelatih qiro'ah mengatakan "terkadang anak-anak malu, kurang rasa percaya diri dan untuk sound disaat digunakan terkadang mendengung sehingga mengganggu kegiatan".<sup>32</sup>

### 3) BTA (Baca Tulis al-Qur'an)

Terdapat kendala dalam dari segi perencanaan seperti pembuatan proker dan berita acara/absensi sehingga data siswa yang mengikuti kegiatan ekstra masih terlihat mengambang, kebanyakan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA mempunyai latar belakang belum bisa membaca dan belum lancar membaca al-Qur'an, serta belum tersedianya jilid atau buku iqro' bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>33</sup>

### 3. Dampak dari Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Bakat dan Minat Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah

Berikut kami sajikan data hasil penelitian yang peneliti lakukan berupa dampak dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

<sup>31</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>32</sup> Lihat transkrip 06/W/07-IX/2023.

<sup>33</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023.

mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah. Data ini peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian yang dilaksanakan pada program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah ini terdapat dua dampak yaitu, dampak positif dan dampak negatif yang dihasilkan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

a. Dampak Positif

1) Hadroh

Manfaat dari diadakannya ekstra hadroh tentu “membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa”.<sup>34</sup> Selain itu juga dampak positif terhadap perkembangan bakat mereka dan secara tidak langsung siswa tertanam rasa cinta terhadap Nabi melalui lantunan sholawat. Seperti hasil wawancara bahwa “Ada, dari yang sebelumnya saya tidak bisa menyanyi dan bersholawat sekarang sudah bisa dan tau bermacam-macam lahu shlawat”.<sup>35</sup>

2) Qiro'ah

Berdasarkan hasil wawancara dampak positif yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah menurut

---

<sup>34</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

<sup>35</sup> Lihat transkrip 09/W/02-X/2023.

Susanti mengatakan “saya diki demi sedikit bisa mempelajari nada-nada qiro’ah”.<sup>36</sup> Menurut Maulidha Aprilianti mengatakan “Ya, terutama dibagian intonasi”.<sup>37</sup> Sedangkan Pembina dan pelatih qiro’ah senada mengatakan “mental atau rasa percaya diri peserta didik semakin terbangun, kemampuan akan lebi terasah, akhlak dan rasa cinta al-Qur’an”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi dampak positif dari kegiatan qiro’ah ini siswa akan tertanam nilai-nilai Agama Islam pada diri mereka. “Tentu disaat kegiatan qiro’ah diawali dengan berdo’a kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai keimanan siswa, dimana melalui berdoa mengajarkan kepada siswa untuk mengingat Allah Swt. setelah berdoa dilanjut sholawat tentu hal ini akan menanamkan nilai keimanan dan nilai ibadah, dengan bersholawat mengajarkan siswa untuk mengingat Nabi Muhammad Saw dan bersholawat bersama-sama bernilai ibadah ghoiru mahdhah. Disaat membaca atau melantunkan ayat suci al-Qur’an siswa tertanam nilai ibadah mahdhah. Dan disaat siswa mengisi berita acara menandakan tertanamnya nilai istiqomah dan kerja keras dalam mengikuti kegiatan belajar qiro’ah”.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Lihat transkrip 02/W/16-III/2023.

<sup>37</sup> Lihat transkrip 03/W/16-III/2023.

<sup>38</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023; 06/W/07-IX/2023

<sup>39</sup> Lihat transkrip 02/O/07-IX/2023.

### 3) BTA (Baca Tulis al-Qur'an)

Dampak positif setelah mengikuti kegiatan Baca Tuli al-Qur'an menurut M. Syarifudin H, mengatakan “adanya peningkatan, saya semakin lancar dimana membantu saya yang belum lancar membaca al-Qur'an”.<sup>40</sup> Menurut Bapak Farid Umami, S.Pd. selaku Pembina mengatakan “Dampaknya cukup bagus, siswa menjadi tahu bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi dampak positif dari kegiatan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) siswa secara tidak langsung tertanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri mereka, yakni “tertanam nilai keimanan dimana siswa diajarkan mengingat dan cinta kepada al-Qur'an, tertanamkan nilai ibadah dimana siswa diajak untuk membaca al-Qur'an, dan akhlak dimana siswa dilatih kesabaran untuk secara perlahan belajar dan mempraktikkan secara langsung membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.<sup>42</sup>

#### b. Dampak Negatif

Dalam upaya dari sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat juga terdapat beberapa dampak negatif. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>40</sup> Lihat transkrip 09/W/31-VIII/2023.

<sup>41</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

<sup>42</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023.

sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri masih dapat dikatakan belum tertata dengan baik hal ini dapat dilihat dari penjadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimana dijalankan diwaktu yang bersamaan ini sesuai hasil wawancara bersama Bapak Moh Tafwidi Sukri dimana beliau mengatakan “bermasalah dengan kegiatan ekskul lain sehingga tidak maksimal menjalankan proker dan menghambat keaktifan peserta didik”.<sup>43</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan observasi kegiatan hadroh yang dimana “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh terlihat masih belum aktif atau vakum dalam melaksanakan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>44</sup> Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan hadroh yang mengatakan “adanya kendala dari pelatih yang jadwalnya belum memadai dan tidak menntu”. Diperkuat pula berdasar hasil wawancara dengan Lintang Dara Ayu Nirwana mengatakan “Iya, seharusnya sudah bisa banyak lagu namun karena jarang latihan jadi terhambat dan dampaknya perkembangannya kurang maksimal”.<sup>45</sup> Serta hasil observasi yang dimana “untuk prokernya sendiri belum ada dan data hadir masih belum ada sehingga data siswa yang mengikuti kegiatan ekstra masih belum jelas”.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>44</sup> Lihat transkrip 04/O/21-IX/2023.

<sup>45</sup> Lihat transkrip 09/W/02-IX/2023.

<sup>46</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023.

Jadi berdasar hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dampak positif dan dampak negatif dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun, secara umum peneliti melihat masih banyak dampak positif yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

### **C. Pembahasan**

Sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, dalam penelitian ini setelah memaparkan hasil data terkait dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun kemudian melakukan pembahasan. Isi dari pembahasan didalam penelitian ini berkaitan dengan pemaparan data yang peneliti sajikan pada BAB IV, kajian teori pada BAB II, dan bagian kerangka berfikir pada BAB II. Adapun bentuk pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah**

Mengenali bakat dan minat bagi seorang siswa merupakan hal penting untuk mengetahui kemampuan apa yang ia miliki, bagi seorang guru merupakan sebuah keharusan untuk mengetahui dan membantu siswa supaya mempermudah dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dengan baik. Pengenalan bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan serangkaian tes psikologi seperti tes IQ (*Intelligence Quotien*), SQ (*Spiritual Intelligence*) dan EQ (*Emotional Intelligence*) pengukuran sejenis tentu mempermudah guru dalam mendeteksi bakat dan minat siswa

namun dari segi lain tentu membutuhkan biaya yang besar. maka dari itu masih ada cara lain agar dapat mengetahui bakat dan minat siswa, sesuai dengan teori dalam bab II dari Risnanosanti Dkk, yang tertera dalam bukunya berjudul “*Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*” hanya dengan melalui tiga langkah, yakni 1) Memperhatikan kebiasaan dan perilaku, 2) Bantuan, dan 3) Memulai ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang tertera dalam bab IV dalam mengetahui bakat dan minat siswanya guru telah melakukan sesuai dengan teori tersebut, dimana bermula dari kepekaan guru terhadap bakat dan minat yang dimiliki siswa, sehingga sekolah berusaha memfasilitasinya.

Memberikan wadah sebagai bentuk perhatian guru terhadap siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, sebab dengan berkembangnya bakat dan minat siswa di bidang keagamaan diharapkan siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bakat yang mereka miliki tentunya berguna disaat kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu dibutuhkan sebuah perencanaan yang betul-betul siap, dengan perencanaan yang maksimal diharapkan pelaksanaan juga dapat maksimal. Tentunya untuk memaksimalkan perencanaan membutuhkan empat unsur yang melengkapinya, diantaranya :1) adanya tujuan, 2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, 3) sumberdaya yang bisa mendukung, dan 4) implementasi dari setiap keputusan.<sup>47</sup> Guna mendukung adanya perencanaan yang memenuhi keempat unsur tersebut, bapak Ahmad Sofyan, S.HI, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Kyai Ageng Basyariyah tentu memiliki peran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. “Usaha yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan Pembina, sarana prasarana, dan pengawasan atau kontrol pelaksanaan. Selain itu dilakukan pengarahan pada peserta didik dan motivasi”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ananda, Rusydi *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4, <https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>. diakses 11 Januari 2023.

<sup>48</sup> Lihat transkrip 07/W/08-IX/2023.



Moh Tafwidi Sukri, S.Pd.I menjelaskan perencanaan meliputi 1) penyusunan proposal, 2) penyusunan daftar hadir/berita acara, 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 4) pengawasan dan evaluasi.<sup>49</sup> bila dilihat dalam teori BAB II yang menjelaskan proses perencanaan ada pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan diagnosis, perumusan kebijaksanaan, perkiraan kebutuhan masa depan, perumusan rencana, penetapan sasaran, perhitungan biaya, perincian rencana, implementasi rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.<sup>50</sup> Peneliti rasa perencanaan yang dijelaskan oleh bapak Moh Tafwidi Sukri, S.Pd.I masih kurang jika dibandingkan dengan landasan teori yang terpapar dalam BAB II hal ini dapat di buktikan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh sendiri masih belum aktif atau vakum dalam menjalankan kegiatan latihannya, ini berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 07 September 2023 dan pada tanggal 21 September 2023 diamana “kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh dilingkungan sekolah masih belum masuk atau aktif dalam melakukan kegiatan latihan”.<sup>51</sup> Hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan hadroh “bahwa vakumnya kegiatan dikarenakan adanya kendala dari pelatih yang jadwalnya belum memadai dan tidak menentu”.<sup>52</sup>

Maka bila kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ingin berkembang dan berjalan dengan baik dalam merumuskan sebuah rancangan progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus melibatkan berbagai pihak yakni kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, kurikulum dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dalam perancangan perencanaan dapat merumuskan perencanaan penjadwalan waktu pelaksanaan, lokasi, fasilitas, tenaga pelatih, besarnya alokasi dan sumber biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap berlangsung dalam mewadahi bakat dan minat siswa

---

<sup>49</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>50</sup> Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 93.

<sup>51</sup> Lihat transkrip 03/O/07-IX/2023; 04/O/21-IX/2023.

<sup>52</sup> Lihat transkrip 08/W/02-X/2023.

dalam bidang seni keislaman. Dengan melakukan pembatasan jumlah anggota yang mengikuti kegiatan sehingga anggaran dana dapat terbagi dan melakukan satuan biaya atau standardisasi harga yang berlaku maka dihitung untuk setiap kelompok kebutuhan dengan memperhatikan fluktuasi harga, sehingga dapat mengira-ngira dana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>53</sup>

Jika melihat dalam teori Habitus Bourdieu pembiasaan yang membutuhkan pembelajaran dengan waktu lama sehingga memunculkan hal positif, tidak dapat terlaksana dengan semestinya dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut vakum dikarenakan perencanaan kegiatan yang kurang baik.

Habitus atau pembiasaan yang telah dipaparkan pada BAB II merupakan hasil pembelajaran yang berlangsung lama, bukan merupakan bawaan alamiah namun berasal dari pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Maka bisa dikatakan bisa diubah berdasarkan pengalaman-pengalaman, pembelajaran, pelatihan dan kegiatan-kegiatan baru. Dimana kegiatan ini akan direkam oleh otak yang kemudian akan diulang-ulang sehingga menjadi sebuah pembiasaan dalam kehidupan yang dapat tersimpan dalam kepribadian seseorang dan dapat memunculkan hal positif dalam kehidupan. Maka supaya pembiasaan ini berjalan dengan semestinya dibutuhkan sebuah kunci sukses, seperti yang terpapar dalam BAB IV berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan “kedisiplinan dan tanggung jawab bersama”.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Ahmad Rojin selaku pelati qiro’ah mengatakan “serius, fokus, istiqomah, komitmen, komunikasi dan koordinasi”.<sup>55</sup> Berikutnya menurut bapak Farid Umami selaku pembina Baca Tulis al-Qur’an mengatakan “kuncinya telaten dan sabar, dan berlatih terus untuk menjadi bisa”.<sup>56</sup> Berdasarkan hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa agar memunculkan pembiasaan dalam sebuah kehidupan, yang mampu memunculkan dampak

---

<sup>53</sup> Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 106.

<sup>54</sup> Lihat transkrip 07/W/08-IX/2023.

<sup>55</sup> Lihat transkrip 06/W/07-IX/2023.

<sup>56</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

positif dalam kehidupan dibutuhkan sebuah kedisiplin, ketelatenan, keistiqomahan dan tanggung jawab yang besar dalam menkuni atau mengulang-ulang sebuah kegiatan tersebut.

Hal ini bisa diketahui dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA kyai Ageng Bayariyah, berlangsung secara rutin dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis setelah waktu pembelajaran selesai, hal ini sesuai hasil observasi peneliti pada tanggal 31 Agustus 2023 dan 07 September 2023 : “kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis al-Qur’an SMA Kyai Ageng Basyariyah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis pukul 14.30-15.30 selepas pembelajaran selesai” dan “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro’ah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai dilakukan pukul 14.30 sampai 15.30 diruang perpustakaan”.<sup>57</sup> Pelaksanaan kegiatan ini sendiri sudah sesuai dimana dilaksanakan di setelah pembelajaran sekolah selesai, hal ini sesuai dengan teori yang berada di bab II dari Syarifudin K. yang tertera dalam buku dengan judul “*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)*”. Mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dijalankan diluar jam belajar dengan mengkolaborasikan atau menyatukan bersama materi pembelajaran dan sebagai wadah dalam memupuk kemampuan melalui bakat, minat serta menyalurkan potensi peserta didik yang diatur dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler tersusun, terprogram dan terarah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip 01/O/31-VIII/2023; 02/O/07-IX/2023

<sup>58</sup> Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah.”* 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018, 76.

## 2. Analisis Problem Pelaksanaan Kegiatan EKstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah

Terdapat beberapa problem yang mempengaruhi berhasil atau tidak dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Problem tersebut peneliti bagi kedalam dua jenis, yaitu secara umum dan khusus.

### a. Problem umum

#### 1) Waktu

Problem ini sebenarnya muncul, karena kurang adanya perencanaan waktu atau penjadwalan kegiatan yang kurang tepat, disaat perencanaan dibuat terdapat kekosongan di salah satu unsur yang melengkapi perencanaan, yaitu sumber daya yang dapat mendukung sebuah kegiatan, pada hal sesuai dengan teori bab II seharusnya perencanaan memiliki empat unsur yang melengkapinya salah satunya sumberdaya yang dapat mendukung dalam masalah ini sebagi sumber dayanya adalah waktu yang tidak dapat diambil alih maupun diproduksi. Hal ini tentu dirasakan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti hasil wawancara dengan Bapak Farid Umami, S.Pd. mengatakan “masalahnya kurang waktu yang disediakan dan dalam satu minggu hanya dilaksanakan satu hari.”.<sup>59</sup> sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Mof

---

<sup>59</sup> Lihat transkrip 04/W/30-III/2023.

Tafwidi Sukri, S.Pd.I. mengatakan “masalah dalam pelaksanaan kegiatan karena bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya sehingga tidak maksimal dalam menjalankan proker.”<sup>60</sup>

## 2) Motivasi

Motivasi tentu menjadi problem yang menghambat perkembangan bakat dan minat siswa ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dimana “motivasi dan semangat siswa yang rendah, tidak semua peserta didik antusias untuk mengikuti dan ketertarikan siswa pada kegiatan keagamaan harus masih dimotivasi.” Motivasi merupakan suatu yang penting untuk mendorong minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dalam teori bab II menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk berinteraksi dengan cara tertentu di sekitarnya, dimana minat menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal diluar diri (eksternal), maka semakin kuat dan dekat hubungan tersebut akan semakin besar pula minatnya.<sup>61</sup> Begitu pula dengan motivasi semakin besar sebuah motivasi atau dorongan dari pihak luar maka memungkinkan semakin besarnya minat siswa yang berkembang.

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip 01/W/16-III/2023.

<sup>61</sup> Risnanosanti et al., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) 13-15.

b. Problem khusus

1) Hadroh

Belum berjalanan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh (vakum), tentu menjadi kendala tersendiri bagi perkembangan bakat dan minat siswa. Jika kita kaitkan dengan teori dalam bab II yaitu dengan teori habitus menurut Bourdieu, tentu kegiatan ini tidak berimpek terhadap terjadinya pembiasaan terhadap sebuah kegiatan sehingga muncul hal positif termasuk berkembangnya bakat dan minat siswa yang dimana hal tersebut didapatkan dalam pengalaman-pengalaman sebuah pembelajaran dan pelatihan.

2) Qiro'ah

Mendengung alat bantu pengeras suara tentu menjadi penghalang terlaksananya berbelajar dengan tenang. Pengalaman siswa terhadap kegiatan yang kurang, kepercayaan diri rendah, intonasi pengambilan nafas dan nada yang kurang tepat, tentu menjadi problem dalam kegiatan itu sendiri. termasuk juga tingkat kehadiran peserta didik yang terbilang masih rendah, hal ini tentu dilator belakang dengan beberapa anak yang izin mengikuti ekstra lain ataupun bahkan membolos untuk tidak mengikuti kegiatan.

3) BTA (Baca Tulis al-Qur'an)

Progam kerja dan absensi/berita ajara yang belum jadi tentu menjadi kerancauan dalam terlaksananya kegiatan

ekstrakurikuler itu sendiri, sehingga menimbulkan tidak maksimalnya kegiatan dan data dari siswa yang mengikuti akan menjadi tidak jelas. Selain itu latar belakang siswa yang belum bisa dan belum lancar tentu akan menjadi problem tersendiri dalam kegiatan, ditambah lagi belum tersedianya buku iqro' sebagai sarana belajar siswa yang belum bisa membaca tentu akan menjadi kendala dalam terlaksananya kegiatan dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak problem yang perlu dibenahi dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah, terutama dari hal paling dasar yaitu perencanaan kegiatan yang disusun masih harus memerlukan perhatian serius dari segala pihak terkait, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa berjalan lebih baik lagi.

### **3. Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Bakat dan Minat Siswa**

Setelah adanya pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah tentukan memperoleh dampak dari pelaksanaan kegiatan ini, yakni : dampak positif dan dampak negatif.

#### **a. Dampak positif**

Dampak positif dari kegiatan ini tentu adanya perkembangan bakat yang dirasakan siswa dan tertanamnya nilai-nilai agama yang secara tidak langsung tertanam pada siswa. kegiatan hadroh yang

dirasakan siswa dari yang sebelumnya tidak bisa menyanyi dan bershalawat sekarang sudah bisa dan tau bermacam-macam lagu. Kegiatan qiro'ah, yang dirasakan siswa mereka sedikit demi sedikit bisa mempelajari nada dan intonasi, selain itu Pembina dan pelatih menambahkan mental/rasa percaya diri peserta didik semakin terbangun, kemampuan lebih terasah, akhlak dan rasa cinta al-Qur'an. Kegiatan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) yang dirasakan siswa adanya peningkatan, semakin lancar dimana membantu yang belum lancar membaca al-Qur'an, Pembina kegiatan juga menambahkan bahwa siswa menjadi tahu bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dampak positif lainnya tertanamnya nilai-nilai agama Islam yang secara tidak langsung tertanam dalam diri peserta didik, yaitu:

1) Nilai Keimanan

Keimanan bentuk kepercayaan seseorang terhadap agama dimana ia percaya dan membenarkannya kedalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan melalui perbuatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, qiro'ah dan BTA (Baca Tuli al-Qur'an) secara tidak langsung ditanamkan nilai keimanan. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang dipilih siswa didalamnya memberikan pelajaran beriman kepada Nabi-Nabi Allah yakni Nabi Muhammad Saw, dan menambah rasa cinta melalui lantunan sholawat. Dalam kegiatan qiro'ah didalamnya memberikan pelajaran beriman kepada Allah Swt,



dikarenakan sebelum memulai kegiatan ekstra siswa diajak untuk berdoa terlebih dahulu, selain itu ekstra qiro'ah juga mengajarkan beriman kepada Nabi Muhammad Saw, dikarenakan setelah berdoa dilanjutkan melantunkan sholawat badar bersama-sama dan dalam kegiatan qira'ah dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) ini ditamamkan rasa beriman terhadap kitab-kitab Allah Swt, melalui belajar dan mengamalkan bacaan.

## 2) Nilai Ibadah

Kata ibadah sendiri secara bahasa berasal dari Bahasa Arab, dari *fi'il madhi: 'abada-ya'budu-'ibadatan*, yang artinya mengesankan, melayani dan patuh. Secara istilah ibadah memiliki berbagai definisi, halimah mendefinisikan ibadah sebuah ikhtiar dan perbuatan mengabdikan kepada Allah wt yang dijalankan guna mendapat keselamatan bagi dirinya di dunia dan akhirat.<sup>62</sup> Menurut astuti ibadah adalah bentuk penghambanan sepenuh hati dalam diri seseorang kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas.<sup>63</sup> Maka, ibadah merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengabdian

<sup>62</sup> Halimah, Siti, "Nilai-Nilai Ibadah Puasa Yang Terkandung Dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu Karya Wahbah Az-Zuhaili Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter," *JIE (Journal of Islamic Education)* vol. 5, no. 2 (2020), 106, <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v5i2.176>.

<sup>63</sup> Astuti, Hepy Kusuma, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022), 64, <https://ejournal.iaiiabrahimiy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>.

sebagai seorang hamba terhadap keberadaan Allah Swt dalam bentuk lisan dan perbuatan.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, qiro'ah dan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) secara tidak langsung juga tertanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa, dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa mampu memperoleh nilai ibadah, yaitu:

- a) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum melalui kegiatan
- b) Melantunkan shalawat
- c) Melantunkan bacaat ayat suci al-Qur'an.

### 3) Nilai Akhlak

Menurut al-Ghazali dikutip Suryadarma dan Haq Akhlak adalah ungkapan mengenai sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.<sup>64</sup>

Adapun nilai-nilai akhlak yang perlu ditanamkan, sesuai teori dalam bab II, seperti ; berani, disiplin, rendah hati, istiqomah, tanggung jawab, sabar, amanah dan kerjar keras. Dalam ekstrakurikuler keagamaan ditamamkan nilai akhlak diantara lain:

---

<sup>64</sup> Suryadarma, Yoke and Haq, Ahmad Hifdzil, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015), 368, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

## a) Berani

Siswa berani melantunkan melantunkan bacaan secara perseorangn dalam kegiatan ekstra, siswa berani tampil di hadapat banyak orang seperti disaat acara dies natalis atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

## b) Disiplin

Siswa disiplin, terutama kedisimpilan waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## c) Istiqomah

Siswa memiliki konsistensi dan keteguhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## d) Kesabaran

Menahan diri dari hal yang membawa keburukan. siswa harus tidak mudah menyerah disaat harus mengulang-ulang bacaan qiro'ah dan BTA, baik mengulangi bacaan dan nada.

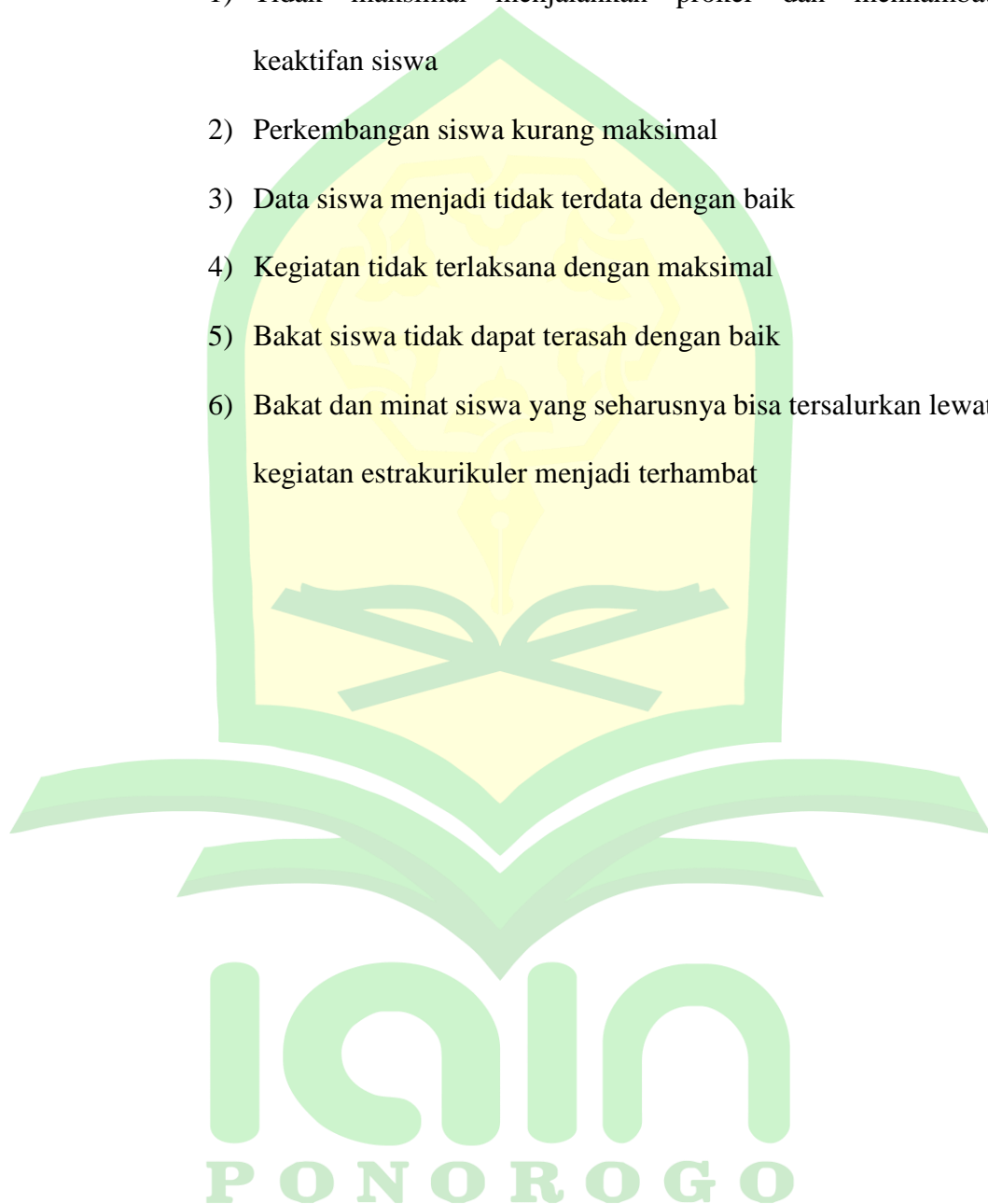
## e) Kerja keras

Bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah untuk mengikuti kegiatan, selalu hadir dan memperhatikan pembelajaran, demi mencapai target untuk dapat mengembangkan bakat mereka.

b. Dampak negatif

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab IV dampak negatif kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan :

- 1) Tidak maksimal menjalankan proker dan menghambat keaktifan siswa
- 2) Perkembangan siswa kurang maksimal
- 3) Data siswa menjadi tidak terdata dengan baik
- 4) Kegiatan tidak terlaksana dengan maksimal
- 5) Bakat siswa tidak dapat terasah dengan baik
- 6) Bakat dan minat siswa yang seharusnya bisa tersalurkan lewat kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengikuti hasil penelitian mengenai program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun, dilaksanakan rutin seminggu sekali di hari kamis di mulai jam 14.30-15.30 setelah pembelajaran di kelas. Namun dari ketiga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, ekstrakurikuler hadroh masih belum aktif lagi untuk melakukan rutinitas latihan sedia kala.
2. Prolem dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, meliputi: waktu/penjadwalan kegiatan, motivasi dan semangat siswa yang kurang, sebagian kegiatan untuk perencanaan belum ada dan absensi atau berita acara belum siap, vakumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, tingkat kehadiran siswa yang masih rendah, pengalaman dan rasa percaya diri yang rendah, serta latar belakang siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca al-Qur'an.
3. Dampak dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap siswa, terdapat dua dampak yakni positif dan negatif. Dampak positif perkembangan bakat dan minat siswa menjadi lebih berkembang ditandai dengan semaki terasah kemampuan mereka, semakin lancar membaca al-

Qur'an serta tertanamnya nilai-nilai agama Islam secara tidak langsung kepada siswa setiap mengikuti kegiatan, seperti nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dampak negatif yang diterima, yaitu: perkembangan siswa yang kurang maksimal, tidak maksimalnya proker, terhambatnya keaktifan siswa, data anggota kegiatan yang tidak jelas, bakat menjadi tidak tersalurkan dan tidak berkembang.

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait program mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Kyai Ageng Basyariyah Madiun. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan selanjutnya.

### **1. Saran untuk lembaga**

Untuk lembaga SMA Kyai Ageng Basyariyah mampu meningkatkan dan memaksimalkan pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan, supaya bakat dan minat yang siswa miliki dapat tersalurkan dan berkembang secara maksimal. Serta dalam sebuah program perlu adanya komunikasi dan kerjasama semua elemen sekolah untuk menunjang keberlangsungan kegiatan.

### **2. Saran bagi guru**

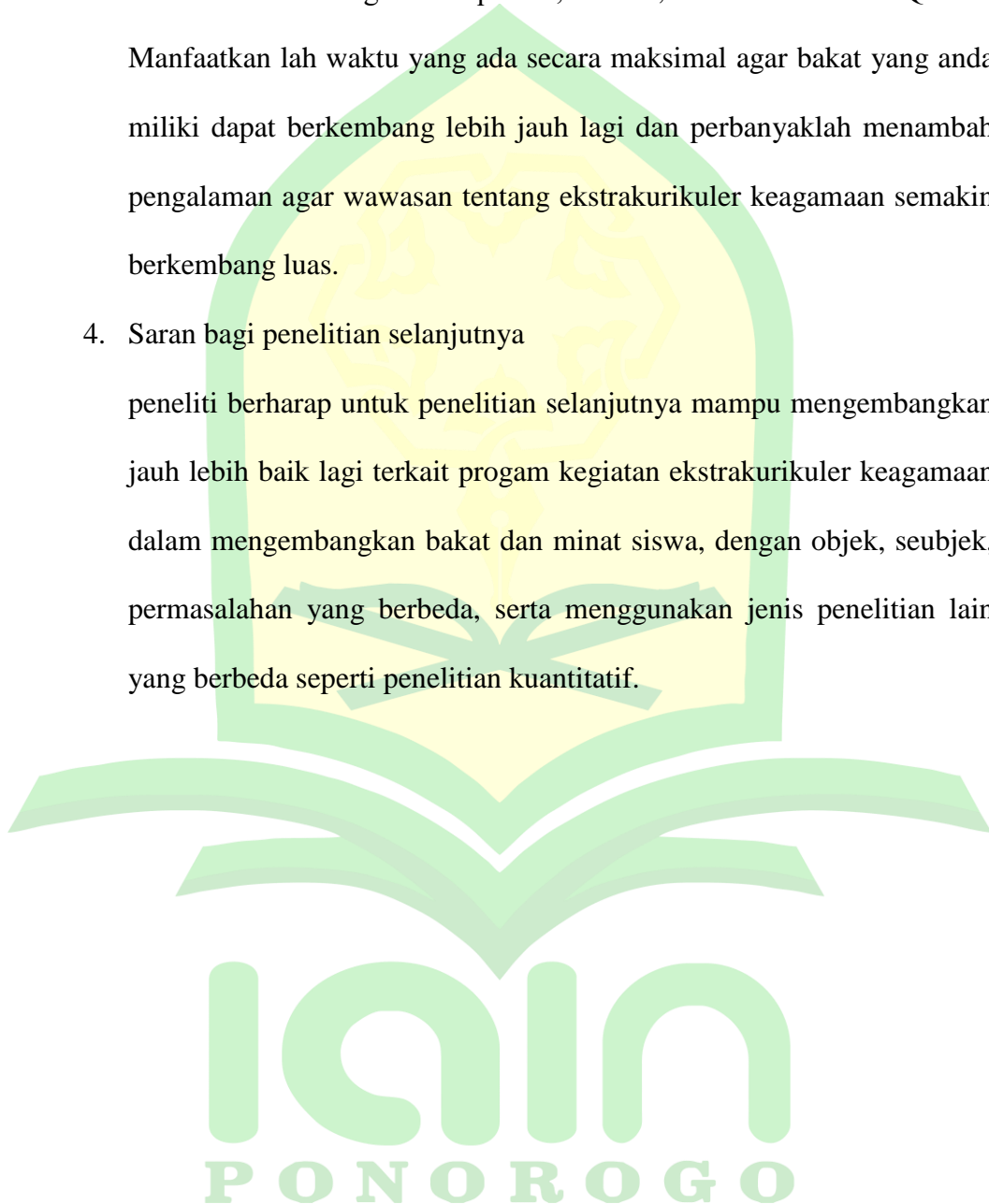
Dibutuhkannya sebuah komunikasi yang terus terjalin di dalam lingkungan sekolah sehingga pengembangan bakat dan minat siswa bisa berkembang secara maksimal khususnya dalam ekstrakurikuler keagamaan.

### 3. Saran bagi siswa

Bagi anggota ekstrakurikuler keagamaan sepatutnya lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh melakukan latihan baik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah, hadrah, dan baca tulis al-Qur'an. Manfaatkan lah waktu yang ada secara maksimal agar bakat yang anda miliki dapat berkembang lebih jauh lagi dan perbanyaklah menambah pengalaman agar wawasan tentang ekstrakurikuler keagamaan semakin berkembang luas.

### 4. Saran bagi penelitian selanjutnya

peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan jauh lebih baik lagi terkait progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan objek, seubjek, permasalahan yang berbeda, serta menggunakan jenis penelitian lain yang berbeda seperti penelitian kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Nasirudin Nasirudin. "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." (*EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2, 2021). <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>.
- Afifudin, and Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).
- Ambiyar, and Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Perdana Publishing, 2017).
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–69. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan "Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan."* Edited by Fatna Yustianti. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/buku cepi - Copy.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/buku%20cepi%20-%20Copy.pdf).
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." (*Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 2, 2022). <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1354>.
- Aziz, Mursal, M. Hasbie AshShiddiqi, and Mahariah. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Edited by Zulkipli Nasution. (Serang: Media Madani, 2020). [http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER PAI PUBLIC ZKN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER%20PAI%20PUBLIC%20ZKN.pdf).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. (Riau: Aswaja Pressindo, 2013). [https://repository.uinsuska.ac.id/26099/1/Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/26099/1/Buku%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20Perguruan%20Tinggi%20Umum.pdf).
- Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13, no. 2 (2014): 16–21.



- Halimah, Siti. "Nilai-Nilai Ibadah Puasa Yang Terkandung Dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter." *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v5i2.176>.
- Harczer, Richard, Cheelen Mahar, and Chris Wilkes. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik "Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Translated by Pipit Maizier (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).
- Hidayah, Nur, Hardika, Yuliati Hotitaf, Sinta Gunawan Susilawati, and Imam Gunawan. *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/nur-hidayah-buku-Psikologi-Pendidikan-cover.pdf>.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016).
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif"*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Imam, Khothibul. "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa." (Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v20i2.1437>.
- Indah, Indah, Ahmad Syamsu Rizal, and Toto Suryana. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 5, 2015): 82. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3439>.
- Juanda, Anda. *Landasan Kurikulum dan Pemelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Edited by Zaenal Arifin. (Cirebon: CV. Confident, 2014). [http://repository.syekhnurjati.ac.id/4569/1/Buku\\_Landasan\\_Kurikulum.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/4569/1/Buku_Landasan_Kurikulum.pdf).
- Kemendikbud. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, 2016. [https://www.academia.edu/34747960/Panduan\\_Teknis\\_Kegiatan\\_Ekstrakurikuler\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.academia.edu/34747960/Panduan_Teknis_Kegiatan_Ekstrakurikuler_Di_Sekolah_Dasar).
- Kholisotin, Lilik, and Minarsih Minarsih. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangka Raya." *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (December 11, 2018): 71–78. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.435>.
- Kurniawati, Weni. "Desai Perencanaan Pembelajaran." (*Jurnal An-Nur : Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1, 2021). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.
- Maghfiroh, Anisatul. "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah" (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.7, no. 01, 2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>.

- Matin. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Pengembangan Keberbakatan & Kreativitas* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008).
- Nastiti, Dwi. *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*. Edited by Effy Wardati Maryam. Sidoarjo: Umsida Press, 2021. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.
- Nur'aeni. *Tes Psikologi : Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Vol. 1. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012.
- Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Oxford Learnr's Dictionaries. "Definition of Religion," n.d. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/religion?q=religion>, at 22 Desember 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. [https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus Indonesia.pdf](https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf).
- Rahmawati, R A. "Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo" (Thesis IAIN Ponorogo, 2020).
- Risnanosanti, Aminol Rosid Abdullah, Siti Yumnah, Haeran, Mochamad Fadlani Salam, Firinta Togatorop, Insentalia Sampe Roly Hutagalung, et al. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rukajat, Ajat, Totoh Tauhidin Abas, and Iwan Nugraha Gusniar. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sefrina, Andi. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, Lastama Sinaga, Aristo Hardinata, and Halim Simatupang. *Pengembangan Progam Dalam Pembelajaran*. Edited by Mislinatul Sakdiyah. Medan: PT. Mediaguru Digital Indonesia, 2020. <http://digilib.unimed.ac.id/43220/1/textbooks.pdf>.
- Siregar, Mangihut. "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix Bourdieu." *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 2016. [book.google.com](http://book.google.com).
- Siregar, Siti Fatimah, Mardianto Mardianto, and Akmal Walad Ahkas. "Extracurricular Implementation of Islamic Education in Character Building

- Students in MTs EX PGA UNIVA Medan.” *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (May 10, 2020). <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1013>.
- Sodikin, R. Abuy. “*Konsep Agama dan Islam.*” *Al Qalam* 20, no. 97 (2003): 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.643>.
- Solfema, Syafruddin Wahid, and Alim Harun Pamungkas. “*The Development of Character through Extra-Curricular Programs.*” In *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSSHUM 2019)*. Paris, France: Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/icessshum-19.2019.143>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat :Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Sukirman, Dadang. “*Landasan Pengembangan Kurikulum.*” Bandung: UPI. Edu, 2007.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021).
- Suryadarma, Yoke, dan Haq, Ahmad Hifdzil. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.
- Suryati, Suryati, G.R.Lono L. Simatupang, and Victor Ganap. “Ornamentasi Seni Baca Al-Qur’an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara.” (*Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 17, no. 2, 2018). <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.
- Syarifuddin, K. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah.*” (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Till, Kevin, and Joseph Baker. “Challenges and [Possible] Solutions to Optimizing Talent Identification and Development in Sport.” (*Frontiers in Psychology*, 2020). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>.
- Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). [http://digilib.uinsgd.ac.id/35265/1/Buku 1-Sosiologi Agama.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/35265/1/Buku%201-Sosiologi%20Agama.pdf).
- Wibowo, Yunus Aris, Edgar Jordan, Aulia Elkasinky, Dodot Dimas Suryana, Syafa Nasicha Putri, Henny Puspitaningrum, Dewi Rahmawati, Dita Dewi Lestari, Eva Oktavia, and Nabila Kinthen. “*Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten.*” *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>.

Yarhamna, Yarhamna, Annisaul Khairat, Iskandar Fuaddin, and Fismal Fismal.  
“Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama  
Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Dasar.” *Ta'dib* 22, no. 1  
(June 29, 2019). <https://doi.org/10.31958/jt.v22i1.1446>.

